

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**KEMAMPUAN MEMBUAT PARAGRAF NARASI SISWA KELAS IV DAN V
DI SDN TEGALSARI, GARUNG, WONOSOBO
TAHUN AJARAN 2004 / 2005**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh :
Yuni Dwi Supartiningrum
991224024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2005

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

KEMAMPUAN MEMBUAT PARAGRAF NARASI SISWA KELAS IV DAN V
DI SDN TEGALSARI, GARUNG, WONOSOBO
TAHUN AJARAN 2004 / 2005

Oleh:

Yuni Dwi Supartiningrum

991224024

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing



Dr.A.M.Slamet Soewandi, M.Pd.

Tgl.: 7 Juni 2005

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

KEMAMPUAN MEMBUAT PARAGRAF NARASI SISWA KELAS IV DAN V
DI SDN TEGALSARI, GARUNG, WONOSABO
TAHUN AJARAN 2004 / 2005

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Yuni Dwi Supartiningrum

991224024

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji Pada tanggal 24 Juni 2005
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	: Dr. B. Widharyanto, M.Pd.
Sekretaris	: Drs. J. Praptadiharja, S.J., M.Hum
Anggota 1	: Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.
Anggota 2	: Dr. Pranowo, M.Pd.
Anggota 3	: Y.F. Setya Tri Nugroho, S.Pd.

Yogyakarta, 24 Juni 2005

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma



Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTTO

Aku mengerti bahwa aku tidak sempurna dan hidup itu tidak akan selalu menantiku. Kataku hidup seperti yang kuwujudkan sendiri. Aku memimpikan hari esok bukan hari kemarin. Aku mencoba untuk meraih sukses berani dan tangguh kuharap hari esok akan menciptakan dasar yang baru bagiku sebab aku masih muda dan aku akan menapaki jalanku sendiri (*Deanna Seasy*)

Jangan pernah takut mempercayakan masa depan yang belum anda ketahui kepada Tuhan yang telah anda ketahui (*Written Boom*)

Rasa takut adalah naluri, rasa berani adalah kemenangan: kemauan membungkam, rasa takut menyembunyikan dibawah rasa berani.

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan sebagai tanda terimakasihku kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus sebagai penyelamatku
2. Mamaku terkasih Yohana Fransiska Ponirah
3. Papaku Yacobus Supardi yang sangat aku cintai
4. Kakakku Azustin Purwosari yang selalu mendukungku agar cepat terselesaikannya skripsi ini.
5. Adikku Yohanes Dian Tri Nugroho, yang selalu menghiburku dengan canda tawanya.
6. Sahabat-sahabatku, terimakasih karena kalian selalu ada dan memberikan warna dalam setiap detik langkahku

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya orang lain atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 17 Juni 2005

Penulis



Yuni Dwi. S



ABSTRAK

Supartiningrum, Yuni Dwi. 2005. *Kemampuan Membuat Paragraf Narasi Siswa Kelas IV dan V di SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengenai kemampuan siswa kelas IV dan V dalam membuat paragraf narasi. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan membuat paragraf narasi siswa kelas IV dan V di SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo.

Populasi penelitian adalah 69 siswa, 36 siswa kelas IV dan 33 siswa kelas V. Sampel dalam penelitian ini tidak ada karena semua anggota populasi dijadikan sebagai subyek penelitian. Instrumen yang digunakan adalah tes yaitu berupa perintah untuk membuat paragraf narasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan menghitung skor rata-rata, menghitung simpangan baku, menghitung skor berdasarkan nilai jadi (ubahan skor), mengkonversikan nilai, kemudian mentransformasikan ke skala seratus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas IV berada dalam kategori sedang. Hal ini didukung oleh pemerolehan skor rata-rata sebesar 56,62 dengan simpangan baku sebesar 8,94. Sedangkan kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas V juga berada dalam kategori sedang. Hal ini didukung dengan pemerolehan skor rata-rata sebesar 60,2 dengan simpangan baku sebesar 12,1.

Bertitik tolak dari temuan penelitian ini penulis mengajukan saran. Saran yang diajukan adalah (1) guru hendaknya mengefektifkan jam pelajaran siswa sehingga guru lebih banyak memberi latihan menulis pada siswa, (2) pemberian materi paragraf hendaknya diajarkan sejak awal sehingga siswa lebih memahami pengertian paragraf, (3) peneliti selanjutnya dapat meneliti topik yang sama dengan pengembangan yang berbeda, maksudnya peneliti dapat meneliti dengan jangkauan yang lebih luas, misalnya: penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan membuat paragraf narasi siswa SD kelas IV dan V.

ABSTRACT

Suparjiningrum, Yuni Dwi. 2005. *The Fourth and Fifth Grade Students' Ability in Writing Paragraph of Narration in SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo in Academic Year 2004 2005*. Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, University of Sanata Dharma.

The research was about the ability of fourth and fifth grades students in writing a paragraph of narrations. The objective of the research was to describe how high the fourth and fifth grades students ability in writing a paragraph of narration in SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo.

Research population consisted of 69 students; 36 fourth grade students and 33 fifth grade students. There was no sample in the research because the population was subject of the research. An instrument used was a test that was an instruction to write paragraph of narration. A technique used in analysing data in the research was quantitative-descriptive analysis one. A data analysis was done by calculating mean scores, standard deviation, and calculating scores based on modified scores, converting scores, and finally transforming to hundred scale.

The research result showed that the fourth grade students ability in writing a paragraph of narration was in medium category. This was supported by scores acquirement mean of 56,62 with a standard deviation of 8,94. Whereas, the fifth grade students ability in writing a paragraph of narration was in medium category. This was supported by scores acquirement mean of 60,2 with a standard deviation of 12,1.

Starting from the findings in the research, the writer would like to suggest that (1) teacher should make the learning course effective so that he or she would give more writing exercise to the students, (2) delivery of paragraph material should be started from beginning so that students would grasp the understanding of paragraph, (3) other researchers would be able to do researchers on the same topic with different development, which means that researchers would be able to do researches with wider range, e.g. use of picture media in improving the fourth and fifth grades elementary school students ability in the writing a paragraph of narration.

Kata Pengantar

Saya mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan karunia-Nya yang melimpah sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul *Kemampuan Siswa Kelas IV dan V dalam Membuat Paragraf Narasi di SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo Tahun Ajaran 2004/ 2005* ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat dukungan, nasihat, kerja sama, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr.A.M. Slamet Soewandi, M.Pd, selaku Dekan FKIP sekaligus dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran, ketelitian dalam memberikan masukan-masukan dalam membimbing, dan mendampingi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Dr.B. Widharyanto, M.Pd. selaku ketua program studi PBSID yang selalu mendukung penulis untuk cepat selesai.
3. Seluruh dosen PBSID yang dengan penuh kesabaran dan kesetiaan dalam mendidik dan mendampingi penulis selama menempuh ilmu di PBSID.
4. Karyawan sekretariat PBSID, Mas Dadik, yang dengan penuh kesabaran dalam memberikan pelayanan dan mengatur kelancaran penulis selama berproses di PBSID dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Karyawan sekretariat MKDK, Mbak Agnes dan Mas Antok, yang selalu sabar melayani dan membantu kami.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Karyawan perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang telah banyak membantu dalam memberikan pinjaman buku kepada penulis sebagai sarana dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Muharis selaku Kepala Sekolah SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo.
8. Bapak Naharin selaku guru kelas V SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo.
9. Bapak Taqul selaku guru kelas IV SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo.
10. Bapak dan Ibuku tersayang, yang telah memotivasi, membimbing dan membiayai kuliahku sampai selesai.
11. Kakakku Azustin Purwosari yang selalu mendukung dan memotivasi aku untuk cepat selesai (makasih dukungannya).
12. Kemenakanku Ina yang selalu menghiburku dengan canda dan tawanya.
13. Teman-teman angkatan 99: Santi, Rika, Dwi Cewek, Pipit, Kiki, Ieni Sunah, Siska, Indras, Indri, Vita, Aris, Apri, Idex (makasih atas persahabatan ini) Brd. Wahyu, Dwi cowok, Ibeng, Ismu, Rini, Ika, Lusi, Iin, Ocha, Katrin, Anik, Nita, Joko, Eko, Bagus, Cahyo dll terima kasih telah membangun kebersamaan ini selama kuliah di PBSID.
14. Sahabat-sahabatku: Siska, Vita, Indras, Idek, Agung, Santi, Rika, Daries, terima kasih karna kalian selalu menyayangi dan selalu meluangkan waktu untuk aku (makasih atas persahabatan kita selama ini). *I love you all*
15. Addy, terima kasih kamu telah mewarnai hari-hariku dan sekaligus menjadi kekuatan selama pembuatan skripsi ini.
16. Teman-teman PPL di SMU Gama, Indras, Calsum, Prabawati, Eko, Risa (almarhum), Erna, Presi, Sisto, Rangga, Sinta, Sari, Danny (almarhum), dll

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

16. Teman-teman PPL di SMU Gama, Indras, Calsum, Prābawati, Eko, Risa (almarhum), Erna, Presi, Sisto, Rangga, Sintā, Sari, Danny (almarhum), dll
17. Teman-teman KKN angkatan XXV, Enik, Dewi, Santi, Lina, Prita, Dwi, Agus, Danies, Dwi Gondrong, dll.
18. Teman-teman di kos Narada 7: Yuli, Desol, Inem, Agatha, Nita, Silvester, Sisil, Wica, Iin dll yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
19. Mbak Ning yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini melalui jasa rentalnya.
20. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namun telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini akan diterima dengan senang hati. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
Bab I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Variabel dan Batasan Istilah	5
1.6 Sistematika Penyajian	6
Bab II LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian yang Relevan	7
2.2 Kajian Teori	10
2.2.1 Keterampilan Menulis	10
2.2.2 Pengertian Paragraf	11
2.2.3 Ciri-ciri Paragraf	12
2.2.4 Kriteria Kualitas Paragraf	13
2.2.5 Kegunaan Paragraf	15

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	2.2.6 Pengertian Narasi.....	16
Bab III	METODOLOGI PENELITIAN	
	3.1 Jenis Penelitian	18
	3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	18
	3.3 Instrumen Penelitian	19
	3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	20
	3.5 Teknik Analisis Data	20
Bab IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Deskripsi Data	30
	4.1.1. Pemerolehan Skor Tes Siswa Berdasarkan Enam Kriteria Kualitas Paragraf	31
	4.1.2. Perhitungan Frekuensi sebagai Persiapan Simpangan Baku.....	34
	4.2 Hasil Penelitian.....	37
	4.2.1. Perhitungan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Siswa Kelas IV SDN Tergalsari, Garung, Wonosobo	37
	4.2.2. Perhitungan Kemampuan Siswa Kelas V SDN Tegalsari, Garung Wonosobo.....	40
	4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	43
Bab V	KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
	5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian.....	45
	5.2 Implikasi	46
	5.3 Saran-saran.....	47
	DAFTAR PUSTAKA.....	48
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pembobotan untuk Masing-masing Kriteria.....	21
Tabel 2	Konversi Nilai untuk Skala seratus	28
Tabel 3	Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase untuk Skala 100	29
Tabel 4	Skor Tes Siswa Kelas IV Berdasarkan Kriteria Kualitas Paragraf.....	31
Tabel 5	Skor Tes Siswa Kelas V Berdasarkan Kriteria Kualitas Paragraf.....	33
Tabel 6	Perhitungan Skor Kuadrat Siswa Kelas IV sebagai Persiapan Perhitungan Simpangan Baku dari Skor Keseluruhan	34
Tabel 7	Perhitungan Skor Kuadrat Siswa Kelas V sebagai Persiapan Simpangan Baku dari Skor Keseluruhan.....	35
Tabel 8	Pengkonversian Nilai Siswa Kelas IV Skor secara Keseluruhan.....	38
Tabel 9	Kedudukan Pemerolehan Skor Hasil Menulis Paragraf Narasi Siswa Kelas IV SDN Tegalsari, Garung Wonosobo (Kedudukan dalam Skala 100).....	39
Tabel 10	Pengkonversian Nilai Siswa Kelas V SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo.....	41
Tabel 11	Kedudukan Pemerolehan Skor Hasil Menulis Paragraf Narasi Siswa Kelas V SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo (Kedudukan dalam Skala 100).....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lampiran Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 2 Lampiran Keterangan telah Melakukan Penelitian

Lampiran 3 Lampiran Instrumen Penelitian

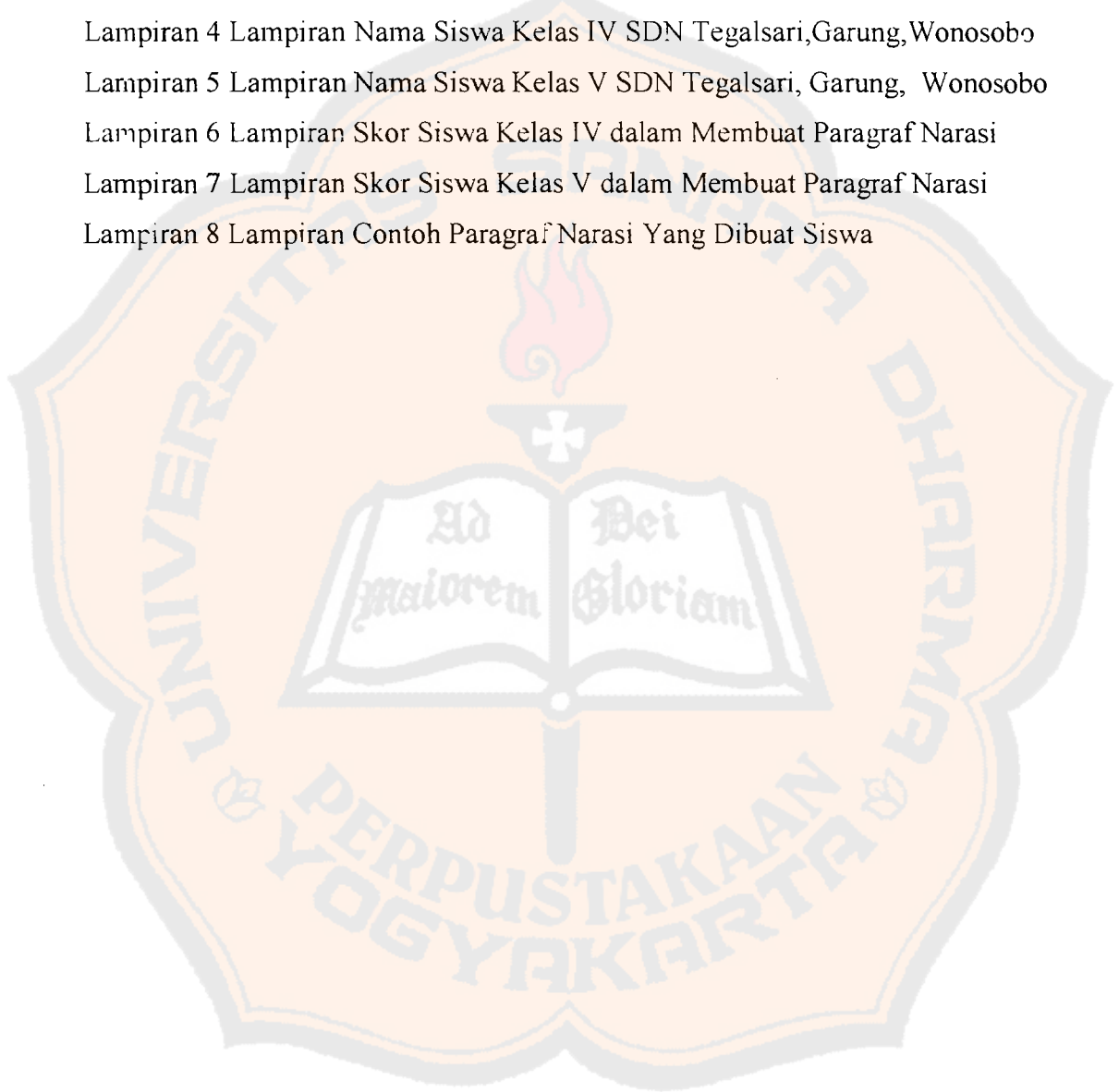
Lampiran 4 Lampiran Nama Siswa Kelas IV SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo

Lampiran 5 Lampiran Nama Siswa Kelas V SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo

Lampiran 6 Lampiran Skor Siswa Kelas IV dalam Membuat Paragraf Narasi

Lampiran 7 Lampiran Skor Siswa Kelas V dalam Membuat Paragraf Narasi

Lampiran 8 Lampiran Contoh Paragraf Narasi Yang Dibuat Siswa



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tarigan (1985:1) mengatakan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat jenis, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan berbahasa yang satu selalu berhubungan satu sama lain. Hal ini disebabkan karena masing-masing komponen berbahasa itu saling berperan penting dalam proses berbahasa itu sendiri.

Kemampuan berbahasa erat hubungannya dengan kemampuan berpikir. Manusia dapat berpikir karena manusia mempunyai bahasa. Semakin terampil seseorang berpikir maka semakin luas pengetahuan yang dimilikinya. Dapat dikatakan dengan singkat karena memiliki dan mampu berbahasa maka manusia berpikir (Purwanto,1990:43).

Keterampilan menulis merupakan hasil, proses belajar, dan ketekunan berlatih. Semakin tekun siswa belajar dan latihan menulis secara teratur maka akan menghasilkan penulisan yang baik. Hal lain yang perlu diperhatikan untuk mencapai penulisan yang baik adalah perlu memperhatikan grafologi, penguasaan kosa kata dan struktur bahasa (Tarigan, 1985: 3).

Mengingat pentingnya keterampilan menulis ini maka keterampilan menulis perlu dibina sejak dini. Adapun alasan pembinaan keterampilan menulis sejak dini karena dapat mengembangkan bakat dan potensi siswa dalam menuangkan gagasan gagasan, ide dalam bahasa tulis. Wujud dari keterampilan menulis ini salah satunya adalah mengarang. Keterampilan menulis ini dapat

dimulai dengan menyusun paragraf yang merupakan bagian dari sebuah karangan itu sendiri.

Menyusun paragraf merupakan salah satu bentuk dari adanya keterampilan menulis karena paragraf adalah inti penuangan buah pikiran dalam karangan. Dalam menyusun paragraf harus mengandung satu pokok pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf mulai kalimat topik dan kalimat penjelas, kalimat-kalimat ini harus berhubungan sehingga membentuk sebuah gagasan (Akhadiyah, 1994 : 144).

Penelitian ini meneliti tentang kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi. Paragraf yang dipilih adalah narasi dengan alasan (1) karena di kelas IV dan V diajarkan mengenai narasi, (2) umumnya siswa SD masih gemar bercerita dan mendengarkan cerita. Hal ini diperkuat oleh kurikulum 2004 di mana terdapat kompetensi dasar mengenai "menceritakan pengalaman pribadi". Dengan demikian penelitian tentang kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi ini sangat cocok diterapkan pada tingkat SD.

Peneliti memilih siswa SD kelas IV dan V dengan alasan : (1) siswa SD kelas IV sudah mulai diperkenalkan dengan penyusunan paragraf dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sederhana, penyusunan kalimat-kalimat dengan menggunakan ejaan yang benar, dengan kata lain siswa kelas IV dituntut untuk menggunakan ejaan dan kosakata yang baik dan benar, (2) alasan peneliti memilih kelas V karena siswa kelas V sudah memperoleh materi mengenai karangan. Siswa mulai diperkenalkan dengan bentuk-bentuk karangan, seperti argumentasi, narasi, deskripsi, dan eksposisi. Siswa kelas V juga sudah mampu

ditulis oleh peneliti ke ...

dalam menuangkan ide, gagasan, dalam bentuk bahasa tulis buktinya siswa sudah dapat menulis dalam bentuk paragraf atau karangan, siswa sudah mampu membuat karangan dengan menggunakan kerangka karangan sehingga menjadi karangan yang padu dan utuh. Hal ini dapat dilihat dalam kurikulum SD 2004 (KBK) yang memaparkan bahwa kompetensi dasar menyusun paragraf dan karangan ada di kelas IV dan kelas V (KBK SD 2004: 27 dan 33).

Penelitian ini meneliti tentang kemampuan membuat paragraf narasi siswa kelas IV dan V di SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo tahun ajaran 2004 / 2005. Adapun alasannya: (1) karena peneliti ingin mengetahui seberapa tinggi kemampuan siswa kelas IV dan V di dalam membuat paragraf narasi di SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo tahun ajaran 2004 / 2005, (2) karena belum ada penelitian mengenai kemampuan siswa kelas IV dan V dalam menyusun paragraf narasi di SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo, (3) karena tempat penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti.

Peneliti menekankan penelitian ini pada penulisan paragraf karena pembuatan paragraf merupakan pengembangan terkecil dari karangan. Suatu karangan pada dasarnya tersusun atas beberapa paragraf, yang isinya membentuk satuan pikiran sebagai bagian dari pesan yang disampaikan oleh penulis dalam karangannya. Paragraf yang tidak jelas akan menyulitkan pembaca untuk memahaminya. Dengan demikian suatu karangan akan baik apabila tersusun dalam paragraf yang baik pula.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dirumuskan masalah sebagai berikut .

- 1.2.1 Seberapa tinggikah kemampuan membuat paragraf narasi siswa kelas IV SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo tahun ajaran 2004 / 2005 ?
- 1.2.2 Seberapa tinggikah kemampuan membuat paragraf narasi siswa kelas V SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo tahun ajaran 2004 / 2005 ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mendeskripsikan seberapa tinggikah kemampuan membuat paragraf narasi siswa kelas IV SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo tahun ajaran 2004 / 2005.
- 1.3.2 Mendeskripsikan seberapa tinggikah kemampuan membuat paragraf narasi siswa kelas V SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo tahun ajaran 2004 / 2005.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Bagi Kepala Sekolah SDN Tegalsari, Garung Wonosobo
Hasil penelitian ini dapat memberi gambaran tentang kemampuan siswa kelas IV dan V di dalam kemampuan menulis paragraf narasi.
- 1.4.2 Bagi Guru Kelas
Hasil penelitian ini dapat membantu guru untuk mengetahui kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas IV dan V SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo tahun ajaran 2004 / 2005. Hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk lebih meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar di kelas khususnya mengenai

kemampuan siswa dalam keterampilan menulis khususnya membuat paragraf narasi akan menjadi semakin baik

1.4.3 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada peneliti lain mengenai kemampuan siswa kelas IV dan V dalam membuat paragraf narasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti lain yang penelitiannya berkaitan dengan kemampuan menulis paragraf narasi.

1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah

1.5.1 Rumusan Variabel

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas IV dan V dalam membuat paragraf narasi di SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo tahun ajaran 2004 / 2005.

1.5.2 Batasan Istilah

Istilah pokok yang perlu dibatasi pengertiannya dalam penelitian ini adalah:

(1) paragraf, (2) narasi.

1.5.2.1 Paragraf

Paragraf adalah suatu karangan atau tulisan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan satuan informasi dengan ide pokok sebagai pengendalinya (Ramlan, 1993:1).

1.5.2.2 Narasi

Narasi adalah suatu wacana yang berusaha mengisahkan kejadian, peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami peristiwa itu (Keraf, 1981:135-138).

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, variabel dan batasan istilah, sistematika penulisan.

Bab II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penelitian relevan, dan kajian teori.

Bab III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian, implikasi, saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan tiga penelitian sejenis yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyusun paragraf narasi. Ketiga penelitian tersebut dilakukan oleh Lucia Ika Linawati, Nugraeni Yulianti, dan Maria Purwani.

Pertama, penelitian dilakukan oleh Lucia Ika Linawati (2001) dalam skripsinya yang berjudul *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Pertama Siswa Kelas IV, V, dan VI antara Siswa yang Bahasa Pertama Bahasa Jawa dan Siswa yang Bahasa Pertama Bahasa Indonesia di SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta kelas IV, V, VI tahun ajaran 2000 / 2001. Populasi itu secara keseluruhan berjumlah 375 siswa. Sampel dalam penelitian berjumlah 108 siswa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan siswa kelas IV, V, VI dalam membuat karangan narasi antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV yang bahasa pertama bahasa Jawa termasuk dalam kategori sedang. Sebaliknya kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas V dan VI yang bahasa pertama bahasa Jawa termasuk dalam kategori cukup tinggi.

2. Kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV, V, dan VI yang bahasa pertama bahasa Indonesia cukup tinggi.
3. Ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV dan VI antara siswa yang bahasa pertama bahasa Indonesia dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa. Siswa yang bahasa pertama bahasa Indonesia lebih mampu menulis karangan narasi bahasa Indonesia daripada siswa yang bahasa pertama bahasa Jawa.
4. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas V antara siswa yang bahasa pertama bahasa Indonesia dan siswa yang bahasa pertama bahasa Jawa.

Kedua, penelitian dilakukan oleh Retno Dwi Wahyuni (2003) dalam skripsinya yang berjudul *Perbedaan Hasil Menulis Narasi Tanpa Media Gambar Berseri dengan Menggunakan Gambar Berseri Siswa Kelas III Sekolah Dasar Godean II Yogyakarta*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas III SD Godean II Yogyakarta yang secara keseluruhan berjumlah 44 siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perbedaan hasil menulis narasi tanpa media gambar berseri dengan hasil mengarang narasi menggunakan media gambar.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis narasi tanpa media gambar berseri kurang baik. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa belum mampu membuat struktur karangan yang baik. Sebaliknya kemampuan siswa dalam menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri dapat dikatakan baik. Media gambar dapat membantu siswa yang kurang

mampu untuk merangsang imajinasi dan memotivasi untuk menghasilkan karangan yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil mengarang dengan menggunakan media gambar banyak menunjukkan hasil yang lebih baik.

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Maria Purwani (2004) dalam skripsinya yang berjudul *Kemampuan Menulis Narasi Siswa SD Kelas VI (Studi Kasus pada Tahun Ajaran 2003 2004)*. Pada penelitian ini peneliti berusaha untuk mengukur seberapa tinggi kemampuan siswa SD kelas VI dalam menulis karangan narasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VI pelaksana KBK yaitu SDN III Kradenan, SDNI Srumbung dan SD Kanisius Mandungan yang secara keseluruhan berjumlah 51 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan seluruh populasi. Hasil penelitian dalam skripsi ini merunjukkan penemuan sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis narasi siswa kelas VI SD ditinjau dari segi penggambaran latar cerita dapat dikatakan dalam kategori cukup.
2. Kemampuan menulis narasi siswa kelas VI SD ditinjau dari segi sudut pandangnya dapat dikatakan dalam kategori cukup.
3. Kemampuan menulis narasi siswa kelas VI SD ditinjau dari alur ceritanya dapat dikatakan dalam kategori sedang.
4. Kemampuan menulis narasi siswa kelas VI SD yang berada ditiga SD pelaksana KBK di Kecamatan Srumbung dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa kelas VI SDN III Kradenan, SDN I Srumbung, dan SD Kanisius Mandungan berada pada

taraf cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa kelas VI ketiga SD tersebut belum optimal karena belum mencapai hasil yang maksimal atau sempurna. Ketidaktepatan ini disebabkan adanya tiga hal yaitu kurangnya latihan menulis pada siswa, siswa belum memahami secara jelas tentang jenis-jenis karangan, terbatasnya buku bacaan tentang menulis narasi dan sastra.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai kemampuan siswa dalam membuat paragraf khususnya paragraf narasi pada tingkat sekolah dasar belum pernah dilakukan. Dengan demikian topik ini masih relevan untuk diteliti.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami (Gie, 1992: 17). Untuk dapat menyampaikan gagasan perlu memiliki perbendaharaan kata yang memadai, terampil menyusun kata menjadi kalimat yang jelas dan mahir memakai bahasa secara efektif.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit dikuasai. Hal ini disebabkan karena di dalam keterampilan menulis harus selalu diperhatikan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata yang baik (Tarigan, 1985: 4). Tulisan dapat dipahami pembaca jika tulisan itu baik.

Penulisan yang baik harus selalu menghindari adanya kesalahpahaman. Ciri-ciri penulisan yang baik ada lima macam yaitu (1) bermakna, maksudnya tulisan tersebut harus mampu menyatakan sesuatu dan memberikan bukti terhadap apa yang dikatakan, (2) jelas, maksudnya tulisan tersebut mudah dipahami oleh pembaca, (3) padat dan utuh, maksudnya tulisan diorganisasikan dengan jelas menurut bagian-bagiannya, dihubungkan secara baik sehingga pembaca mudah dalam memahami tulisan tersebut, (4) ekonomis, maksudnya kata-kata yang digunakan dalam menulis tidak berlebihan, (5) mengikuti kaidah gramatikal, maksudnya tulisan menggunakan bahasa baku (Widyamartaya, 1990: 31- 34).

Kemampuan berbahasa khususnya keterampilan menulis selalu berhubungan dengan kemampuan berpikir. Dengan berpikir penulis dapat menghubungkan fakta dan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Dengan demikian dapat menghasilkan penulisan yang baik dan dapat dipahami pembaca (Purwanto, 1992: 43).

2.2.2 Pengertian Paragraf

Ramlan (1993:1) mengatakan bahwa paragraf adalah suatu karangan atau tulisan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan satuan informasi dengan ide pokok sebagai pengendalinya. Akhadiyah (1994:144) juga mengungkapkan bahwa paragraf adalah satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf mulai dari kalimat pengenal, kalimat topik, kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup. Nursisto (1999: 16) mengemukakan bahwa paragraf adalah kalimat yang berkaitan erat antara satu

dengan yang lainnya. Kalimat-kalimat tersebut disusun menurut aturan tertentu dengan makna yang dikandungnya, dapat dibatasi, dikembangkan dan diperjelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian paragraf adalah bagian dari karangan yang terdiri dari beberapa kalimat yang mengandung kalimat topik dan kalimat penjelas yang memiliki hubungan makna.

2.2.3 Ciri-ciri Paragraf

Paragraf merupakan bagian terkecil dari karangan. Djago Tarigan (1981:11) mengatakan bahwa ciri-ciri paragraf sebagai berikut.

1. Setiap paragraf mengandung makna, pesan pikiran, atau ide pokok yang relevan dengan ide pokok keseluruhan karangan.

Paragraf biasanya berisi kalimat topik atau gagasan pokok yang merupakan kunci bagi penulis untuk menyampaikan pikiran atau pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

2. Umumnya paragraf dibangun oleh sejumlah kalimat.

Paragraf tersusun atas beberapa kalimat yang saling berkaitan. Kalimat tersebut harus tersusun secara urut, runtut, dan jelas, sehingga membentuk kesatuan pikiran.

3. Paragraf adalah satu kesatuan ekspresi pikiran.

Paragraf hanya membahas satu pokok pikiran. Paragraf tidak boleh memuat unsur-unsur yang tidak berhubungan dengan kalimat topik atau gagasan utama. Semua kalimat dalam paragraf harus membicarakan kalimat topik.

4. Paragraf adalah kesatuan yang koheren dan padat.

Paragraf dianggap mempunyai kesatuan jika kalimat-kalimat dalam paragraf itu tidak terlepas dari topik atau relevan dengan topik. Sedangkan paragraf disebut sebagai koheren karena ada hubungan antarkalimat (saling berkaitan).

5. Kalimat-kalimat dalam paragraf harus tersusun secara logis dan sistematis.

2.2.4 Kriteria Kualitas Paragraf

Paragraf adalah bagian dari sebuah karangan yang berisi ide dan gagasan sebagai kelengkapan informasi yang disampaikan. Suatu paragraf dikatakan baik apabila memenuhi syarat-syarat kriteria kualitas paragraf (penulisan paragraf yang baik)

Djago Tarigan (1981: 36) mengatakan bahwa kriteria kualitas paragraf itu, yakni sebagai berikut. *Pertama*, isi paragraf berpusat pada satu hal saja, paragraf harus jelas dan hanya membahas satu hal saja (satu topik atau gagasan utama). Paragraf terdiri dari kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kalimat topik. Isi paragraf yang mempunyai topik lebih dari satu akan mengurangi kejelasan informasi sehingga akan mengaburkan makna yang disampaikan. *Kedua*, isi paragraf harus relevan dengan isi topik, maksudnya kalimat-kalimat dalam paragraf itu tidak boleh terlepas dari topiknya atau harus relevan dengan topik. Semua kalimat tertuju pada topik dan mencegah masuknya hal-hal yang tidak relevan. *Ketiga*, paragraf harus koheren dan unity. Koherensi yang dimaksud dalam paragraf ini dititikberatkan pada hubungan

antarkalimat. Hubungan antarkalimat dalam paragraf ini harus berkaitan erat satu sama lain. Sedangkan kepaduan yang dimaksud disini ditandai dengan adanya penulisan kalimat-kalimat yang tidak terlepas dari topik atau relevan dengan topik. Keterkaitan antara kalimat topik dan kalimat pengembang akan menumbuhkan wujud kepaduan dan kebulatan (*unity*). *Keempat*, kalimat topik harus dikembangkan dengan jelas dan sempurna, paragraf harus berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk mendukung kalimat topik atau kalimat utama. *Kelima*, struktur paragraf harus bervariasi, variasi yang dimaksud dalam pernyataan ini adalah cara penguraian isi paragraf sehingga dapat menarik minat pembaca. Struktur paragraf harus bervariasi dalam hal: panjang, struktur kalimat, pola kalimat, dan cara penguraian. Struktur paragraf harus disesuaikan pada tiga hal yaitu latar belakang pembaca, sifat media tempat paragraf (karangan) diterbitkan, sifat dan tuntutan kalimat topik. Alasan lain adanya variasi dalam paragraf adalah untuk menghindarkan kebosanan pembaca. *Keenam*, bahasa paragraf tertulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, bahasa yang digunakan di dalam menulis atau menyusun paragraf harus baik dan benar. Bahasa yang baik adalah bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi pemakai bahasa. Sedangkan bahasa yang benar adalah bahasa yang tidak melanggar kaidah-kaidah yang ditetapkan oleh masyarakat pemakai bahasa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan dalam menulis paragraf adalah bahasa ragam baku. Soewandi (2000:55) mengatakan bahwa bahasa ragam baku memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Pemakaian kata-katanya tidak menimbulkan salah tafsir, bukan kata-kata dialek dan daerah dan bentuk katanya lengkap.
2. Urutan kata-katanya sesuai dengan kaidah yang berlaku.
3. Kecukupan fungsi kalimat terpenuhi.
4. Penulisan (ejaan) kata dan kalimatnya (pemisahan atau pemenggalan kata), penggunaan huruf (besar, miring), penggunaan tanda baca sesuai dengan ejaan yang berlaku.

Kriteria yang dipakai dalam penelitian ini adalah kriteria kualitas paragraf menurut Djago Tarigan (1981:35) yang terdiri dari kriteria: isi paragraf, koherensi isi paragraf, relevansi isi paragraf, pengembangan kalimat topik, variasi isi paragraf, bahasa paragraf. Adapun alasannya, karena kriteria kualitas paragraf menurut Djago Tarigan sesuai dengan objek yang akan diteliti.

2.2.5 Kegunaan Paragraf

Paragraf adalah salah satu sarana dalam menuangkan gagasan. Dengan adanya paragraf, siswa dapat membedakan di mana suatu gagasan mulai dan berakhir.

Akhadiyah (1988: 144) mengatakan bahwa kegunaan paragraf itu ada dua, yaitu (1) untuk menandai pembukaan topik baru atau pengembangan lebih lanjut topik sebelumnya, (2) untuk menambah hal-hal yang penting atau untuk merinci apa yang sudah diutarakan dalam paragraf sebelumnya. Hal di atas diperkuat lagi oleh pendapat Nursisto (1999: 15-16), yang mengatakan bahwa kegunaan paragraf adalah (1) sebagai penampung dari sebagian kecil jalan

pikiran atau ide pokok secara keseluruhan karangan, (2) memudahkan pemahaman jalan pikiran pengarang, (3) memungkinkan pengarang melahirkan jalan pikiran secara sistematis bagi para pembaca, kalimat-kalimat yang tersusun secara sistematis itu sangat memudahkan mereka untuk menelusuri dan memahami jalan pikiran pengarang, (4) pengarang mengarahkan pembaca dalam mengikuti alur pikiran pengarang serta memahaminya, (5) merupakan alat penyampai pikiran, (6) merupakan penanda pikiran baru mulai berlangsung.

Dengan mengetahui kegunaan paragraf di atas siswa akan semakin memahami arti pentingnya paragraf. Paragraf adalah langkah awal untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

2.2.6 Pengertian Narasi

Karangan adalah suatu tulisan yang berisi ide pokok yang mewakili keseluruhan karangan baik mengenai bahan atau maksud yang dituju (Caraka, 1971: 11). Karangan atau tulisan dapat dikembangkan dalam bentuk argumentasi, eksposisi, persuasi, deskripsi, narasi. Dalam penelitian ini hanya akan diuraikan mengenai tulisan narasi. Adapun alasannya karena tulisan narasi sesuai dengan obyek yang diteliti.

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Nursisto (1999: 39) mengatakan bahwa tujuan dari narasi adalah bermaksud menyajikan peristiwa atau mengisahkan peristiwa yang telah terjadi dan bagaimana suatu peristiwa itu terjadi. Kejadian

dalam narasi dapat berupa sesuatu yang dikhayalkan oleh penulis dan dihidupkan dalam alam fantasi yang sama sekali jauh dari kenyataan. Menurut Linawati(2001:24)mengatakan bahwa ciri narasi adalah (1) mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga pembaca tampak melihat sendiri peristiwa itu, (2) memiliki unsur tindakan atau perbuatan yang terjadi dalam satu rangkaian waktu, (3) merupakan urutan peristiwa sehingga menjadi cerita yang menarik, (4) menceritakan peristiwa yang dinamis, maksudnya suatu kejadian atau peristiwa yang berubah dari peristiwa yang satu ke peristiwa yang lain saling berkaitan dalam urutan waktu tertentu, (5) menyampaikan suatu tindakan atau peristiwa dengan tepat untuk memperluas pengetahuan pembaca, (6) bersifat menceritakan.

Contoh Tulisan Narasi.

Pukul 10.30 tanggal 1 Agustus 1999 kami tiba di gerbang kompleks Candi Gedong Songo. Di tempat itu kami harus membeli karcis untuk memasuki daerah wisata itu. Selama satu setengah jam kami asyik melihat-lihat. Banyak hal yang dapat kami hayati dan rasakan. Semua ini merupakan pengalaman yang sangat bermanfaat (Nursisto, 1999: 39)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena penelitian ini menggambarkan kemampuan siswa kelas IV dan kelas V dalam membuat paragraf narasi di SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo tahun ajaran 2004 / 2005.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV dan V SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo tahun ajaran 2004 / 2005. Populasi secara keseluruhan berjumlah 69 siswa, yang terdiri dari 36 siswa kelas IV, dan 33 siswa kelas V. Populasi yang berjumlah 69 siswa tersebut akan dijadikan subyek penelitian secara keseluruhan karena menurut Arikunto (1990: 102-103) apabila jumlah populasi kurang dari 100 maka populasi dijadikan sebagai subjek penelitian.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi karena jumlah anggota populasi yang diperoleh kurang dari 100. Dengan demikian semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai subyek penelitian.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat untuk memperoleh data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes karena tes sesuai dengan penelitian yang berjudul *Kemampuan Siswa Kelas IV dan V dalam Membuat Paragraf Narasi Di SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo Tahun Ajaran 2004- 2005*. Tes yang digunakan untuk memperoleh data adalah tugas mengarang. Tugas mengarang ini akan dilakukan dengan cara meminta siswa untuk membuat paragraf narasi dengan tema “liburan sekolah”. Alasan peneliti memilih tema “liburan sekolah” karena tema ini pernah dialami oleh siswa. Adapun alasan lain peneliti memilih tema liburan sekolah karena tema ini tercantum di dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia (2004 : 27).

Intrumen penelitian ini :

Petunjuk Penulisan Paragraf

1. Tulislah nama, kelas dan nomor urut di sudut kanan atas pada lembar kerja Anda!
2. Buatlah sebuah paragraf narasi dengan tema “liburan sekolah” (menceritakan pengalaman selama liburan sekolah) berdasarkan kriteria kualitas paragraf yang telah ditentukan!
3. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar!
4. Jagalah kebersihan dan kerapian tulisan Anda!
5. Selamat mengerjakan dan terimakasih.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti memberi soal kepada siswa yang berupa perintah untuk menulis paragraf narasi berdasarkan tema yang telah ditentukan.
2. Peneliti mengawasi jalannya tes berlangsung.
3. Peneliti memberikan waktu 45 menit untuk mengerjakan tes.
4. Peneliti mengumpulkan data berupa karangan (paragraf narasi).
5. Peneliti menyeleksi karangan siswa antara yang narasi dan yang bukan narasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data ini adalah dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kuantitatif adalah teknik analisis yang mempergunakan alat analisis berupa model-model matematika, statistika, ekonometrik. Dengan demikian hasil analisis yang disajikan berupa angka-angka yang dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian (Iqbal, 2002:98).

Peneliti menganalisis data yang telah terkumpul dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Data yang berupa karangan siswa kelas IV dan V dikumpulkan untuk dianalisis.
2. Penilaian karangan diberikan sesuai dengan ketentuan sebagai berikut.

A. Penilaian Masing-masing Kriteria

Kriteria yang akan dinilai dalam penelitian ini meliputi (1) isi paragraf, (2) relevansi isi paragraf dengan topik, (3) koherensi isi paragraf, (4) pengembangan kalimat topik, (5) variasi dalam penulisan paragraf dan (6) bahasa paragraf. Hal ini sesuai dengan kriteria kualitas paragraf menurut Djago Tarigan (1981:35).

B. Pembobotan Masing-masing Kriteria

Pembobotan ini menggunakan skala 100 (Nurgiantoro, 2001: 307).

Berikut adalah tabel pembobotan untuk tiap-tiap kriteria.

Tabel 1
 Penilaian Membuat Paragraf Narasi Berdasarkan Enam Kriteria
 Kualitas Paragraf

	Kriteria yang dinilai	Skor
1	Isi paragraf	0-25
2	Relevansi isi paragraf dengan topik	0-20
3	Koherensi isi paragraf	0-20
4	Pengembangan kalimat topik	0-15
5	Variasi isi paragraf	0-10
6	Bahasa paragraf	0-10
	Jumlah	100

Uraian mengenai aspek penilaian paragraf diuraikan dibawah ini.

1. *Isi Paragraf*

Skor tertinggi adalah 25 dan skor terendah adalah 0. Skor tertinggi diperoleh jika hanya memicarakan topik yang telah ditentukan, gagasan runtut, gagasan yang dikemukakan baik, urutan

peristiwanya jelas. Skor 20 diperoleh jika membicarakan topik yang ditentukan, gagasan runtut, gagasan yang dikemukakan kurang baik, urutan peristiwanya jelas. Skor 15 diperoleh jika membicarakan topik yang telah ditentukan, tetapi gagasan kurang runtut, gagasan yang dikemukakan baik, urutan peristiwanya kurang jelas. Skor 10 diperoleh jika membicarakan topik yang telah ditentukan, gagasan kurang runtut, gagasan yang dikemukakan kurang baik, urutan peristiwanya kurang jelas. Skor 5 diperoleh jika menyimpang dari topik yang ditentukan, gagasan tidak runtut, gagasan yang dikemukakan kurang baik, urutan peristiwanya kurang jelas. Skor 0 diperoleh jika dalam paragraf itu tidak memenuhi kriteria diatas.

2. *Relevansi Isi Paragraf atau Kesesuaian Isi Paragraf dengan Topik*

Skor tertinggi adalah 20 dan skor terendah 0. Skor 20 diperoleh jika isi relevan dengan topik, gagasan yang diungkapkan runtut, tidak memuat unsur-unsur yang tidak berhubungan dengan topik, semua kalimat dalam paragraf tidak terlepas dari topik. Skor 15 diperoleh jika isi paragraf relevan dengan topik, tetapi gagasan yang dikemukakan kurang runtut, tidak memuat unsur-unsur yang sama sekali tidak berhubungan dengan topik, semua kalimat dalam paragraf tidak terlepas dari topik. Skor 10 diperoleh jika isi paragraf kurang relevan dengan topik, gagasan kurang runtut, sedikit memuat unsur-unsur yang tidak berhubungan dengan topik, tetapi ada sedikit kalimat dalam paragraf yang terlepas dari topik. Skor 5 diperoleh jika isi

paragraf kurang relevan dengan topik gagasan kurang runtut, banyak memuat unsur-unsur yang tidak berhubungan dengan topik, banyak kalimat yang terlepas dari kalimat topik. Skor 0 diperoleh jika dalam paragraf itu tidak memenuhi kriteria diatas.

3. *Koherensi dan Unitas*

Skor tertinggi untuk kriteria ini adalah 20 sedangkan skor terendah adalah 0. Skor tertinggi diperoleh jika kalimat-kalimatnya mempunyai hubungan timbal balik, urutan pikiran teratur, ada pengulangan kata kunci, ada ungkapan penghubung, kalimat-kalimatnya padu. Skor 15 diperoleh jika kalimat-kalimatnya mempunyai hubungan timbal balik, urutan pikiran kurang teratur, ada pengulangan kata kunci, ada ungkapan penghubung, kalimat-kalimatnya padu. Skor 10 diperoleh jika hubungan antar kalimat kurang logis, urutan pikiran tidak teratur, tidak ada pengulangan kata kunci, tidak ada ungkapan penghubung, kalimat-kalimatnya kurang padu. Skor 5 diperoleh jika kalimat-kalimatnya tidak mempunyai hubungan timbal balik, urutan pikiran tidak teratur, tidak ada pengulangan kata kunci, ada ungkapan penghubung, kalimat-kalimatnya kurang padu. Skor 0 diperoleh jika dalam paragraf itu tidak memenuhi kriteria diatas

4. *Pengembangan Kalimat Topik*

Skor tertinggi untuk kriteria ini adalah 15 sedangkan skor terendah 0. Skor tertinggi diperoleh jika ada kalimat topik, kalimat-

kalimatnya tidak terlepas dari kalimat topik, perincian kalimat topik jelas, dan baik.. Skor 10, skor ini diperoleh jika ada kalimat topik, kalimat-kalimatnya tidak terlepas dari kalimat topik, perincian kalimat kurang jelas dan baik.. Skor 5 diperoleh jika kalimat topik kurang jelas, kalimat-kalimatnya banyak yang terlepas dari kalimat topik, perincian kalimat topik kurang jelas. Skor 0 diperoleh jika dalam paragraf itu tidak memenuhi kriteria di atas.

5. *Variasi Isi Paragraf*

Variasi isi paragraf diperlukan untuk mendukung keseluruhan isi paragraf agar tidak monoton dan mudah dipahami oleh pembaca. Skor tertinggi untuk kriteria ini 10 sedangkan skor terendah 0. Skor tertinggi diperoleh jika struktur kalimat baik, pola kalimat baik, isi menarik, kalimat-kalimat tidak datar dan monoton, mudah dipahami. Skor 8 diperoleh jika struktur kalimat baik, pola kalimat baik, isi kurang menarik, kalimat-kalimatnya monoton, dapat dipahami. Skor 6 diperoleh jika struktur kalimat baik, pola kalimat kurang baik, isi menarik, kalimat-kalimatnya monoton, dapat dipahami. Skor 4 diperoleh jika struktur kalimat kurang baik, pola kalimat kurang baik, isi menarik, kalimat-kalimatnya monoton, kurang bisa dipahami. Skor 2 diperoleh jika struktur kalimat tidak baik, pola kalimat tidak baik, isi kurang menarik, kalimat-kalimatnya monoton, kurang bisa dipahami. Skor 0 diperoleh jika dalam paragraf tidak memenuhi kriteria di atas.



6. *Bahasa Paragraf*

Skor tertinggi untuk penilaian kriteria bahasa ini adalah 10 sedangkan skor terendah 0. Skor 10 diperoleh jika kecukupan fungsi kalimat terpenuhi, ejaan yang digunakan tepat, kata-katanya mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah tafsir, urutan kata-katanya jelas dan sesuai dengan ejaan yang berlaku. Skor 8 diperoleh jika kecukupan fungsi kalimat kurang terpenuhi, ejaan yang digunakan tepat, kata-katanya jelas dan mudah dipahami, urutan kata-katanya tepat. Skor 6 diperoleh jika kecukupan fungsi kalimat kurang terpenuhi, ejaan yang digunakan kurang tepat, kata-katanya mudah dipahami, urutan kata-katanya jelas. Skor 4 diperoleh jika kecukupan fungsi kalimat kurang terpenuhi, ejaan yang digunakan kurang tepat, kata-katanya mudah dipahami, urutan kata-katanya kurang jelas. Skor 2 diperoleh jika kecukupan fungsi kalimat kurang terpenuhi, ejaan yang digunakan kurang tepat, kata-katanya sulit dipahami, urutan kata-katanya kurang jelas.

Skor 100 diberikan untuk hasil pekerjaan siswa yang sempurna sedangkan skor kurang dari 100 diberikan untuk hasil pekerjaan siswa yang kurang sempurna. Skor tersebut diberikan untuk semua kriteria secara keseluruhan yang membentuk paragraf karena dalam penelitian ini salah satu hal yang ingin dicapai adalah mengetahui sejauh mana kemampuan siswa kelas IV dan V dalam membuat paragraf narasi di SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo tahun ajaran 2004 / 2005.

3. Mengubah skor mentah ke nilai jadi

Dalam penelitian ini, acuan yang digunakan untuk pengukuran adalah penilaian acuan patokan (PAP). Penilaian acuan patokan (*criterion referenced evaluation*) adalah penilaian yang berusaha menafsirkan hasil tes yang diperoleh siswa dengan membandingkannya dengan patokan yang telah ditetapkan. Langkah-langkah untuk mengubah skor mentah ke nilai jadi untuk menentukan kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas IV dan V adalah sebagai berikut.

- A. Membuat tabulasi skor distribusi tunggal
- B. Membuat tabulasi persiapan perhitungan rata-rata (*mean*).
- C. Menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku
 - a. Perhitungan skor rata-rata

Hasil tes siswa diteliti berdasarkan enam kriteria kualitas paragraf yang telah ditentukan. Skor siswa yang telah diketahui kemudian dianalisis untuk dicari nilai rata-ratanya. Perhitungan nilai rata-rata ini dilakukan dengan cara menjumlah semua skor siswa kemudian membaginya berdasarkan jumlah siswa yang dijadikan sebagai subyek penelitian.

Setelah ditemukan skor untuk masing-masing karangan siswa maka dicari rata-rata keseluruhan. Rata-rata dapat dicari dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor siswa

N = Jumlah subyek penelitian

X=Skor (Nurgiantoro, 2001:362).

b. Perhitungan simpangan baku

Simpangan baku adalah penyimpangan dari skor siswa.

Simpangan baku ini digunakan untuk mengkorvesikan nilai.

Perhitungan simpangan baku dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{Dimana : } S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

S : Simpangan Baku/ Standar Deviasi

$\sum X^2$: Jumlah Skor yang Dikuadratkan.

$\sum X$: Jumlah Skor Siswa

N : Jumlah subyek (Nurgiantoro, 2001:370).

D. Mengkonversikan nilai

Salah satu patokan untuk menafsirkan kemampuan menulis paragraf narasi siswa adalah konversi nilai. Konversi ini menggunakan nilai rata-rata dan simpangan baku.

Tabel 2

Konversi Nilai ke dalam Skala Seratus

Skala Sigma	Skala Angka	Skala 1-100
+2,25	$\bar{X} + 2,25.S$	100
+1,75	$\bar{X} + 1,75.S$	90
+1,25	$\bar{X} + 1,25.S$	80
+0,75	$\bar{X} + 0,75.S$	70
+0,25	$\bar{X} + 0,25.S$	60
-0,25	$\bar{X} - 0,25.S$	50
-0,75	$\bar{X} - 0,75.S$	40
-1,25	$\bar{X} - 1,25.S$	30
-1,75	$\bar{X} - 1,75.S$	20
-2,25	$\bar{X} - 2,25.S$	10

(Nurgiantoro, 2001: 402)

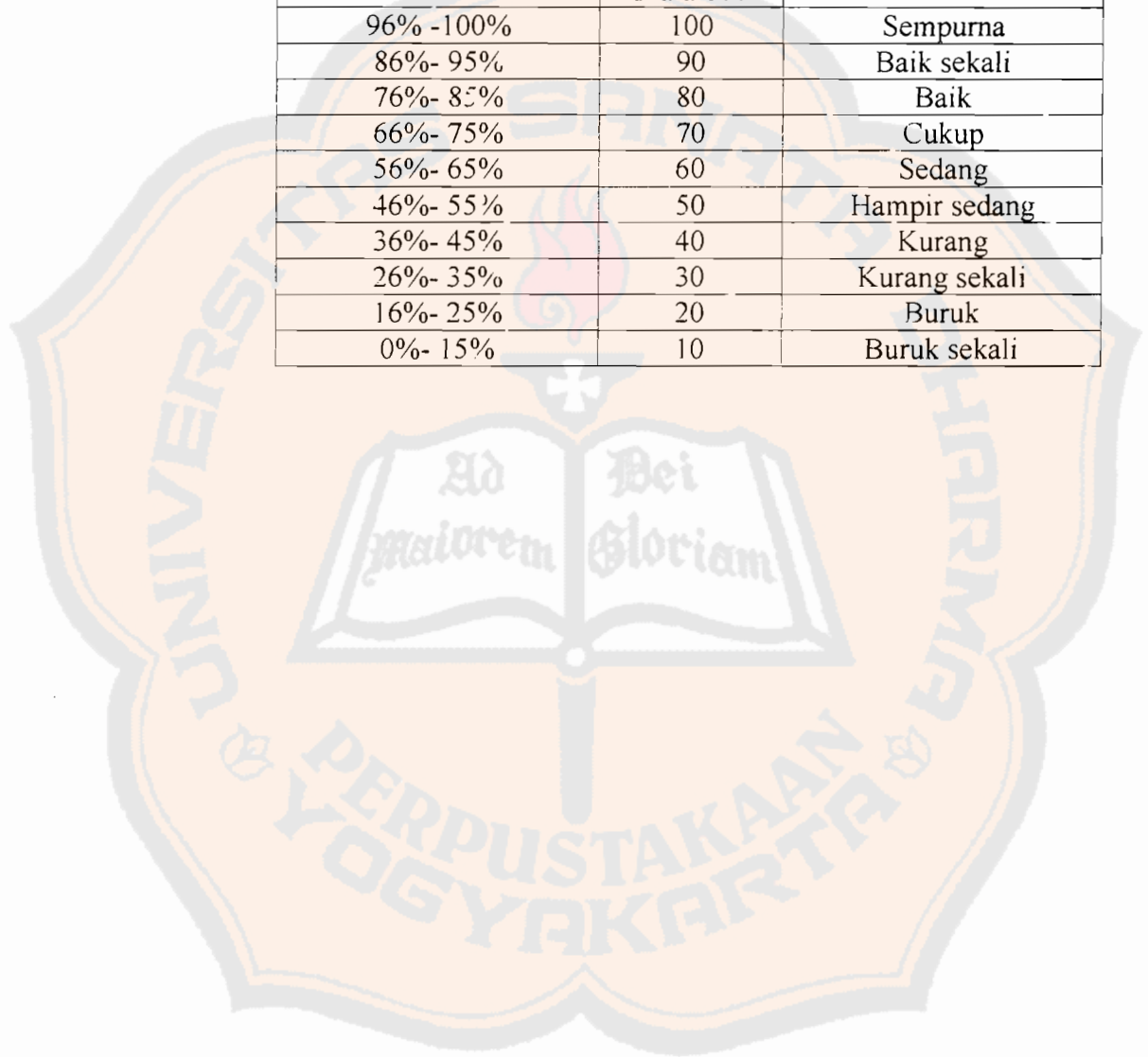
E. Mengkonversikan nilai kedalam pedoman perhitungan persentase skala seratus untuk menentukan taraf kemampuan menulis paragraf narasi.

Untuk menentukan kemampuan menulis paragraf narasi apakah baik, cukup, sedang, atau kurang, maka hasil dari hitungan dikonversikan kedalam perhitungan persentase dengan skala seratus (Nurgiantoro, 2001: 400).

Tabel 3

Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase
untuk Skala Seratus

Interval persentase tingkat penguasaan	Nilai ubahan skala 100	Keterangan
96% -100%	100	Sempurna
86%- 95%	90	Baik sekali
76%- 85%	80	Baik
66%- 75%	70	Cukup
56%- 65%	60	Sedang
46%- 55%	50	Hampir sedang
36%- 45%	40	Kurang
26%- 35%	30	Kurang sekali
16%- 25%	20	Buruk
0%- 15%	10	Buruk sekali



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian mengenai kemampuan siswa kelas IV dan V dalam membuat paragraf narasi ini berlangsung pada tanggal 29 Oktober 2004 di SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu berupa skor yang diperoleh dengan cara memberi tes kepada siswa. Tes tersebut berupa perintah untuk membuat paragraf narasi bahasa Indonesia.

Jumlah karangan yang masuk untuk siswa kelas IV di SDN Tegalsari, Garung Wonosobo adalah 32 karangan sebab ada empat karangan yang tidak memenuhi syarat sebagai karangan narasi. Sedangkan jumlah karangan yang masuk untuk siswa kelas V berjumlah 30 karangan, karena ada tiga siswa yang tidak mengikuti tes.

Pada bab ini secara jelas akan dipaparkan hasil penelitian yang dimulai dari penyajian skor siswa sebagai persiapan perhitungan rata-rata dan simpangan baku, perhitungan skor rata-rata, perhitungan simpangan baku, pengubahan skor mentah ke nilai jadi. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa kelas IV dan V dalam membuat paragraf narasi di SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo tahun ajaran 2004/2005 berdasarkan enam kriteria kualitas paragraf menurut Djego Tarigan.

4.1.1 Pemerolehan Skor Siswa Berdasarkan Enam Kriteria Kualitas Paragraf sebagai Persiapan Perhitungan Rata-rata dan Simpangan Baku

Tabel 4

Data Skor Siswa Kelas IV Berdasarkan Kriteria Kualitas Paragraf

No	Nama Siswa dengan inisial	Skor Siswa						
		Isi Paragraf	Relevansi Isi Paragraf	Koherensi Isi Paragraf	Pengembangan Kalimat Topik	Variasi Isi Paragraf	Bahasa Paragraf	Jumlah Skor
1.	B.D	-	-	-	-	-	-	-
2.	S.T.N	10	10	10	10	4	6	50
3.	A.B	-	-	-	-	-	-	-
4.	B.H	-	-	-	-	-	-	-
5.	M	10	10	5	10	6	4	45
6.	M.L	20	15	10	10	6	3	69
7.	N.R	10	15	10	10	4	6	55
8.	S.S	10	10	10	5	6	6	47
9.	S.M	10	15	10	5	6	4	50
10.	S.M	15	15	15	10	6	6	67
11.	T.H	15	10	10	10	4	4	53
12.	U.U	15	15	15	10	6	8	69
13.	A.F	15	15	10	10	6	6	62
14.	A.W	20	15	15	10	8	6	74
15.	A.D	20	20	15	10	8	6	79
16.	A.M	10	10	10	10	6	6	52
17.	A.N	10	10	10	5	4	6	45
18.	A.J	10	15	10	10	8	6	59
19.	E.K	10	15	10	10	8	8	61
20.	E.S	10	15	15	10	6	6	62
21.	H.S	10	10	10	10	4	4	48
22.	I.M	15	10	10	10	6	6	57
23.	L.K	10	15	10	10	4	4	53
24.	L.K	10	15	5	10	6	6	52
25.	M.I	10	10	10	10	6	4	50

No	Nama Siswa dengan inisial	Skor Siswa						
		Isi Paragraf	Relevansi Isi Paragraf	Koherensi Isi Paragraf	Pengembangan Kalimat Topik	Variasi Isi Paragraf	Bahasa Paragraf	Jumlah Skor
26.	M T	10	10	10	10	4	4	48
27.	R.M.H	15	15	10	10	6	6	62
28.	R.F	10	10	10	10	4	6	50
29.	S. K	10	15	10	10	6	6	57
30.	S. H	15	15	10	5	6	4	55
31.	S A	10	10	10	5	6	6	47
32.	M.J. I	10	15	10	10	6	6	57
33.	Z S. K.	15	20	10	15	8	6	74
34.	T. Z	-	-	-	-	-	-	-
35.	M. I A	10	10	10	10	4	4	48
36.	F. A	10	15	10	10	4	6	55
Jumlah								1812

Keterangan:

Berdasarkan tabel diatas skor tertinggi sebesar 79 diperoleh oleh satu siswa (A.D). Sedangkan skor terendah sebesar 45 diperoleh oleh dua siswa (M. AK).

Tabel 5
Data Skor Kelas V
Berdasarkan Kriteria Kualitas Paragraf

No	Nama Siswa dengan inisial	Skor Siswa						
		Isi Paragraf	Relevansi Isi Paragraf	Koherensi Isi Paragraf	Pengembangan Kalimat Topik	Variasi Isi Paragraf	Bahasa Paragraf	Jumlah Skor
1.	M.N.F	15	15	15	10	6	6	67
2.	R.I	10	15	10	10	4	4	53
3.	N.h	10	15	10	10	6	4	55
4.	A. KY	10	15	10	10	8	6	59
5.	A. S	10	10	5	10	4	4	43
6.	H. S	10	10	10	5	6	4	45
7.	L.H	10	10	10	10	4	4	48
8.	M. S	-	-	-	-	-	-	-
9.	P.	10	10	10	10	4	4	48
10.	S.M	10	15	15	10	6	6	62
11.	S.D.M	10	10	10	5	4	6	45
12.	S.P.Y	10	10	10	10	4	4	48
13.	S.S.Y	15	15	10	10	4	6	60
14.	A. K	15	10	15	10	6	6	62
15.	M.N.W	-	-	-	-	-	-	-
16.	A.h	20	15	15	10	8	8	76
17.	A. S	20	20	15	10	8	10	88
18.	FL	10	10	10	5	4	6	45
19.	F. A	20	15	15	10	8	8	76
20.	F. R	10	10	10	5	4	4	43
21.	K.R.H	15	15	10	10	6	6	62
22.	K.A	20	15	10	10	8	6	69
23.	K.R	10	10	10	10	6	6	52
24.	L. L	20	15	15	10	6	6	72
25.	M. FR	15	15	15	10	6	6	67
26.	R.K.M	-	-	-	-	-	-	-
27.	S.R	15	20	10	10	6	8	69
28.	S.A	15	10	10	10	4	6	55

No	Nama Siswa dengan inisial	Skor Siswa						Jumlah Skor
		Isi Paragraf	Relevansi Isi Paragraf	Koherensi Isi Paragraf	Pengembangan Kalimat Topik	Variasi Isi Paragraf	Bahasa Paragraf	
29	U. S	15	15	15	10	6	6	67
30.	Y. M	15	15	15	10	6	6	67
31.	Z	20	20	15	10	6	8	79
32.	I.N	20	15	15	10	8	8	76
33.	K.F	10	10	10	10	4	4	48
	Jumlah							1806

Keterangan:

Berdasarkan tabel diatas skor tertinggi sebesar 88 diperoleh oleh satu siswa (A.S). Sedangkan skor terendah sebesar 43 diperoleh oleh satu siswa (A.K).

Tabel 6

Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung Mean dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Siswa Kelas IV SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo Berdasarkan Kriteria Kualitas Paragraf

No	X	f	(f) X	(f) X ²
1	79	1	79	6241
2	74	2	148	10952
3	69	2	138	9522
4	67	1	67	4489
5	62	3	186	11532
6	61	1	61	3721
7	57	3	171	9747
8	55	3	165	9075

9	53	2	106	5618
10	52	2	104	5408
11	50	4	200	10000
12	48	3	144	6912
13	47	2	94	4418
14	45	2	90	4050
		N = 32	$\sum X = 1812$	$\sum X^2 = 105166$

Keterangan:

- X = skor siswa dalam menulis paragraf narasi
- f = frekuensi kemunculan skor
- f(X) = frekuensi kemunculan skor dikalikan skor
- (f)X² = frekuensi kemunculan skor dikalikan skor yang dikuadratkan
- $\sum X$ = jumlah seluruh skor
- $\sum X^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan

Tabel 7

Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung Mean dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Siswa Kelas V SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo Berdasarkan Skor seluruh Kriteria Kualitas Paragraf

No	X	f	(f) X	(f) X ²
1	88	1	88	7744
2	79	1	79	6241
3	76	3	228	17328
4	72	1	72	5184

5	69	2	138	9522
6	67	4	268	17956
7	62	3	186	11532
8	60	1	60	3600
9	59	1	59	3481
10	55	2	110	6050
11	53	1	53	2809
12	52	1	52	2704
13	48	4	192	9216
14	45	3	135	6075
15	43	2	86	3698
		N=30	$\sum X = 1806$	$\sum X^2 = 113140$

Keterangan:

X = Skor siswa dalam menulis paragraf narasi

f = Frekuensi kemunculan skor

f(X) = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor

(f)X² = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor yang dikuadratkan

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian terhadap 62 karangan siswa, maka dapat dideskripsikan kemampuan siswa dalam membuat paragraf narasi. Data penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis. Hasil penelitian itu berupa skor

mentah, selanjutnya skor itu harus diubah menjadi skor jadi dengan menghitung skor rata-rata dan simpangan baku. Skor rata-rata digunakan untuk menghitung rata-rata kemampuan menulis paragraf narasi siswa sedangkan simpangan baku digunakan untuk mengetahui besarnya penyimpangan skor dari standar distribusi normal. Nilai itu kemudian dikonversikan ke dalam perhitungan persentase skala seratus. Berikut diuraikan hasil penelitian mengenai kemampuan membuat paragraf narasi siswa kelas IV dan V SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo tahun ajaran 2004/2005.

4.2.1 Perhitungan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Siswa Kelas IV SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo.

Tabel 6 menunjukkan bahwa $\sum X=1812$. dan $N=32$. Rata-rata (*mean*) kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas IV SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo dapat diketahui dengan menghitung:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1812}{32} \\ &= 56,62\end{aligned}$$

Jadi, rata-rata kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas IV SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo adalah 56,62. Untuk mencari konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya. Simpangan baku dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[\frac{\sum X}{N}\right]^2} \\
 &= \sqrt{\frac{105166}{32} - \left[\frac{1812}{32}\right]^2} \\
 &= \sqrt{3286,4 - 3206,3} \\
 &= \sqrt{80,1} \\
 &= 8,94
 \end{aligned}$$

Jadi simpangan baku untuk mengkonversikan nilai kedalam skala seratus adalah 8,94.

Tabel 8

Konversi Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Narasi

Siswa Kelas IV SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo

Skala Sigma	Skala Angka	Skala 100
+2,25	$56,62+(2,25)(8,94)=76,73$	100
+1,75	$56,62+(1,75)(8,94)=72,26$	90
+1,25	$56,62+(1,25)(8,94)=67,79$	80
+0,75	$56,62+(0,75)(8,94)=63,32$	70
+0,25	$56,62+(0,25)(8,94)=58,85$	60
-0,25	$56,62-(0,25)(8,94)=54,38$	50
-0,75	$56,62-(0,75)(8,94)=49,91$	40
-1,25	$56,62-(1,25)(8,94)=45,44$	30
-1,75	$56,62-(1,75)(8,94)=40,97$	20
-2,25	$56,62-(2,25)(8,94)=36,50$	10

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa kelas IV dikatakan memiliki kemampuan menulis paragraf narasi untuk kategori sempurna apabila memperoleh skor 76,73. Kategori baik sekali apabila memperoleh skor 72,26 kategori baik apabila memperoleh skor 67,79. Kategori cukup apabila memperoleh skor 63,32, kategori sedang apabila memperoleh skor 58,85 kategori hampir sedang apabila memperoleh skor 54,38, kategori kurang apabila memperoleh skor 49,91 kategori kurang sekali apabila memperoleh skor 45,44. Kategori buruk apabila memperoleh skor 40,97 kategori buruk sekali apabila memperoleh skor 36,50.

Tabel 9

Kedudukan Pemerolehan Skor Hasil Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Siswa Kelas IV SDN, Tegalsari, Garung, Wonosobo Tahun Ajaran 2004/2005 (kedudukan dalam skala seratus)

No	Rentangan Angka	Keterangan
1.	76,73 - 100	Sempurna
2.	72,26- 76,73	Baik sekali
3.	67,79 – 72,26	Baik
4.	63,32 – 67,79	Cukup
5.	58,85 – 63,32	Sedang
6.	54,38– 58,85	Hampir s edang
7.	49,91 – 54,38	Kurang
8.	45,44 – 49,91	Kurang sekali

9.	40,97 – 45,44	Buruk
10.	36,50 – 40,97	Buruk sekali
11.	0 - 36,50	Gagal

Jadi, berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas IV dalam menulis paragraf narasi berdasarkan kriteria kualitas paragraf berada dalam kategori sedang.

4.2.2 Perhitungan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Siswa Kelas V SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo Berdasarkan Kriteria Kualitas Paragraf

Tabel 7 menunjukkan bahwa $\sum X=1806$ dan $N=30$. Rata-rata kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas V SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo dapat diketahui dengan menghitung

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1806}{30} \\ &= 60,2 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata kemampuan menulis siswa kelas V SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo adalah 60,2. Untuk mencari konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya. Simpangan baku ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[\frac{\sum X}{N}\right]^2} \\
 &= \sqrt{\frac{113140}{30} - \left[\frac{1806}{30}\right]^2} \\
 &= \sqrt{3771,3 - 3624,0} \\
 &= \sqrt{147,3} \\
 &= 12,1
 \end{aligned}$$

Jadi, simpangan baku untuk mengkonversikan nilai ke dalam skala seratus adalah 12,1.

Tabel 10

Konversi Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Siswa Kelas V SDN Tegalsari,
Garung, Wonosobo

Skala Sigma	Skala Angka	Skala 100
+2,25	$60,2+(2,25)(12,1)=87,42$	100
+1,75	$60,2+(1,75)(12,1)=81,37$	90
+1,25	$60,2+(1,25)(12,1)=75,32$	80
+0,75	$60,2+(0,75)(12,1)=69,27$	70
+0,25	$60,2+(0,25)(12,1)=63,22$	60
-0,25	$60,2-(0,25)(12,1)=57,17$	50
-0,75	$60,2-(0,75)(12,1)=51,12$	40
-1,25	$60,2-(1,25)(12,1)=45,07$	30
-1,75	$60,2-(1,75)(12,1)=39,02$	20
-2,25	$60,2-(2,25)(12,1)=32,97$	10

Keterangan:

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis paragraf narasi untuk kategori sempurna apabila memperoleh skor 87,42 Kategori baik sekali apabila memiliki skor 81,37, kategori baik apabila memperoleh skor 75,32, kategori cukup apabila memperoleh skor 69,27, kategori sedang apabila memperoleh skor 63,22, kategori hampir sedang apabila memperoleh skor 57,17, kategori kurang apabila memperoleh skor 51,12, kategori kurang sekali apabila memperoleh skor 45,07. Kategori buruk apabila memperoleh skor 39,02 kategori buruk sekali apabila memperoleh skor 32,97.

Tabel 11

Kedudukan Pemerolehan Skor Hasil Menulis Paragraf Narasi Siswa Kelas V SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo Tahun Ajaran 2004/2005 (kedudukan dalam skala seratus)

No	Rentangan Angka	Keterangan
1	87,42– 100	Sempurna
2.	81,37-87,42	Baik sekali
3.	75,32-81,37	Baik
4.	69,27-75,32	Cukup
5.	63,22-69,27	Sedang
6.	57,17-63,22	Hampir sedang
7.	51,12-57,17	Kurang

8.	45,07-51,12	Kurang sekali
9.	39,02-45,07	Buruk
10.	32,97-39,02	Buruk sekali
11.	0-32,97	Gagal

Jadi, berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas V dalam menulis paragraf narasi berdasarkan kriteria kualitas paragraf berada dalam kategori sedang.

4.3 Pembahasan

Penelitian yang berjudul *Kemampuan Siswa Kelas IV dan V dalam Membuat Paragraf Narasi di SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo Tahun Ajaran 2004/2005* ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa kelas IV dan V dalam membuat paragraf narasi di SDN tersebut. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh maka dapat diketahui kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas IV dan V.

1. Hasil analisis kemampuan siswa kelas IV SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa kelas IV SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo dalam menulis paragraf narasi adalah 56,62 dengan simpangan baku 8,94. Nilai tersebut ditransformasikan ke dalam skala seratus terletak pada interval 56%-65%. Hal ini menunjukkan

bahwa kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas IV berada dalam kategori sedang.

2. Hasil Analisis Kemampuan Siswa Kelas V SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa kelas V SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo dalam membuat paragraf narasi adalah 60,2 dengan simpangan baku sebesar 12,1. Nilai tersebut ditransformasikan ke dalam skala seratus terletak pada interval 56%-65%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas V berada dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan siswa kelas IV dan V dalam menulis paragraf narasi berdasarkan kriteria kualitas paragraf yang meliputi isi paragraf, relevansi isi paragraf, koherensi isi paragraf, pengembangan kalimat topik, variasi isi paragraf, bahasa paragraf sudah dapat dilakukan siswa dengan cukup baik. Namun dalam isi paragraf yang dibuat siswa masih banyak ditemui kekurangan dalam hal susunan kalimat kurang runtut, ejaan dan kecukupan fungsi kalimat (misalnya kalimat yang tidak ada subyek dan predikatnya) kurang terpenuhi. Runtut yang dimaksud di sini adalah urutan pikiran yang disampaikan kurang teratur. Penulisan ejaan juga masih banyak ditemukan kesalahan, misalnya penempatan tanda baca yang salah, penempatan huruf kapital kurang tepat, penulisan huruf kapital.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa kelas IV dalam membuat paragraf narasi berada pada kategori sedang yaitu dengan pemerolehan skor rata-rata 55,62 dengan simpangan baku sebesar 8,94.
2. Kemampuan siswa kelas V juga berada pada kategori sedang dengan pemerolehan skor rata-rata 60,2 dengan simpangan baku sebesar 12,1.
3. Kelemahan siswa kelas IV dalam membuat paragraf narasi terletak pada kriteria isi paragraf di mana isi paragraf yang dibuat siswa kurang runtut (gagasan yang disampaikan kurang teratur) sehingga peristiwa yang disampaikan kurang jelas, kelogisan kalimat kurang terpenuhi, penulisan ejaan juga kurang diperhatikan. Selain itu juga kalimat-kalimat yang disusun terkesan monoton.
4. Sedangkan kelemahan siswa kelas V dalam membuat paragraf narasi juga berada dalam kriteria isi paragraf dimana juga masalah yang sama mengenai kurang runtutnya gagasan yang diungkapkan oleh siswa. Selain itu kelemahan juga berada pada kriteria bahasa paragraf, dimana kecukupan

fungsi kalimat kurang terpenuhi, penulisan ejaan juga masih kurang diperhatikan.

5. Jadi, secara keseluruhan siswa kelas IV dan V dalam membuat paragraf narasi masih berada pada taraf sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas IV dan V mempunyai perbedaan yang tidak terlalu mencolok bahkan dapat dikatakan hampir sama. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil yang diperoleh siswa kelas IV dan V di atas.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka ada beberapa implikasi yang dapat dikemukakan. Implikasi itu berkaitan dengan dengan pengajaran bahasa dan sastra khususnya pada tingkat sekolah dasar. Implikasi itu sebagai berikut.

Pertama, bagi perkembangan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran bahwa kemampuan siswa kelas IV dan V dalam menulis paragraf narasi belum maksimal. Dengan demikian keterampilan menulis khususnya menulis paragraf perlu ditingkatkan. *Kedua*, bagi pengajaran bahasa Indonesia khususnya di SDN Tegalsari, garung, Wonosobo, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dalam pengajaran keterampilan berbahasa khususnya keterampilan membuat paragraf. Unsur-unsur yang membentuk paragraf harus diajarkan secara jelas agar dapat dicapai hasil belajar yang optimal. *Ketiga* bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk meneliti keterampilan

berbahasa khususnya keterampilan menulis baik itu mengenai paragraf atau karangan yang berkaitan dengan pengajaran bahasa.

5.3 Saran-saran

Berdasarkan uraian kesimpulan dan implikasi di atas maka muncul beberapa saran sebagai berikut.

1. Mengefektifkan jam pelajaran sehingga guru lebih banyak memberi latihan menulis kepada siswa khususnya menulis paragraf narasi.
2. Menambah sarana pembelajaran seperti buku-buku yang berkaitan dengan keterampilan menulis yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar khususnya dalam menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan.
3. Pengajaran mengenai paragraf hendaknya menekankan pada aspek pemahaman dan penggunaan.
4. Guru juga harus lebih memperhatikan penulisan ejaan khususnya pemakaian tanda baca, penulisan huruf kapital, penyusunan kalimat dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Buanawati Iin. 2004. *Efektivitas Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita*. Skripsi PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Caraka, Cipta Loka. 1971. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Gie, The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Balai Bimbingan Mengarang
- Iqbal, Hasan. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia
- Karmiarah. 2003. *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV, V dan VI SDN Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Keraf, Gorys. 1981. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Linawati. 2001. *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Pertama Siswa Kelas IV, V, dan VI antara Siswa yang Bahasa Pertama Bahasa Indonesia di SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta*. Skripsi Yogyakarta: PBSID, Universitas Sanata Dharma
- Mustakim. 1992. *Membina Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Nurgiantoro, Burnan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nursisto, 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: PT Adicita
- Parera, Daniel. 1994. *Pelajaran Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Purwani, Maria. 2004. *Kemampuan Menulis Narasi Siswa SD Kelas VI (Studi Kasus Pada tahun Ajaran 2003/2004)*. Skripsi PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanaa Dharma.
- Purwanto. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramlan, M. 1993. *Paragraf*. Yogyakarta: Andi Offset

- Soewandi, A.M Slamet,dkk.2000. *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah (Berdasarkan Pendekatan Komunikatif)*.Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.
- Sudjana, 2002. *Statistik*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Sulistyowati, Lidia Della. 2001. *Kemampuan Siswa Kelas III SLTP STELA DUCE II Yogyakarta Tahun 2000 2001 dalam Membuat Sebuah Paragraf Argumentasi*. Skripsi S1. Yogyakarta: PBSID, Universitas Sanata Dharma.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Menulis: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago.1981. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangnya*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, Retno.2003. *Perbedaan Hasil Menulis Narasi tanpa Media Gambar Berseri dengan Menggunakan Gambar Berseri Siswa kelas III SD Godean II Yogyakarta*. Skripsi.Yogyakarta: PBSID,Universitas Sanata Dharma.
- Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menuangkan Gasasan*. Yogyakarta: Penerbit Karisius.
- Yulianti, Nugraeni. 2002. *Kemampuan Siswa Kelas 2 SMUN 1 Pakem dalam Membuat Paragraf Deskripsi*. Skripsi S1. Yogyakarta: PBSID, Universitas Sanata Dharma.



LAMPIRAN

SEKOLAH DASAR NEGERI TEGALSARI
KECAMATAN GARUNG
KABUPATEN WONOSOBO

SURAT KETERANGAN

NO : 050 / 113.08 / 2004

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muharis
NIP : 130962905
Pangkat : Penata Tk I III/d

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Saudara :

Nama : Yuni Dwi S
Nim : 991224024
Progdi : PBSID
Jurusan : PBS
Fakultas : FKIP
Universitas : Sanata Dharma Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SDN Tegalsari Garung Wonosobo dalam rangka tugas akhir/skripsi pada tanggal 29 Oktober 2004 sampai selesai. Skripsi tersebut berjudul "Kemampuan Membuat Paragraf Narasi Siswa Kelas IV dan V di SDN

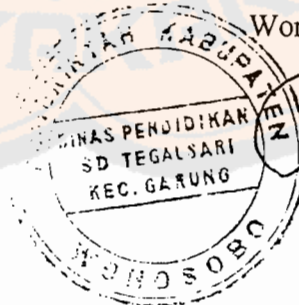
Tegalsari, Garung, Wonosobo Tahun Ajaran 2004/2005"

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wonosobo, 29 Oktober 2004

Kepala Sekolah

Muharis





PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 136 /Pnlt/Kajur/JPBS / X / 2004
Lamp. : _____
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Bapak Kepala Sekolah
SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Xuni Dwi Supartiningrum
No. Mhs : 991224024
Program Studi : PBSID
Jurusan : PBS
Semester : II (Sebelas)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo
Waktu : 1 Bulan
Topik / Judul : Kemampuan Membuat Paragraf Narasi Siswa
Kelas IV dan V Di SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo
Tahun Ajaran 2004/2005

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Yogyakarta, 22 Okt 2004

Dekan,

u.b. Ketua Jurusan PBS

(Drs. A. MERLIYANTO, MA, Ph.D)

NIP/NPI : P.1403

Tembusan Yth:

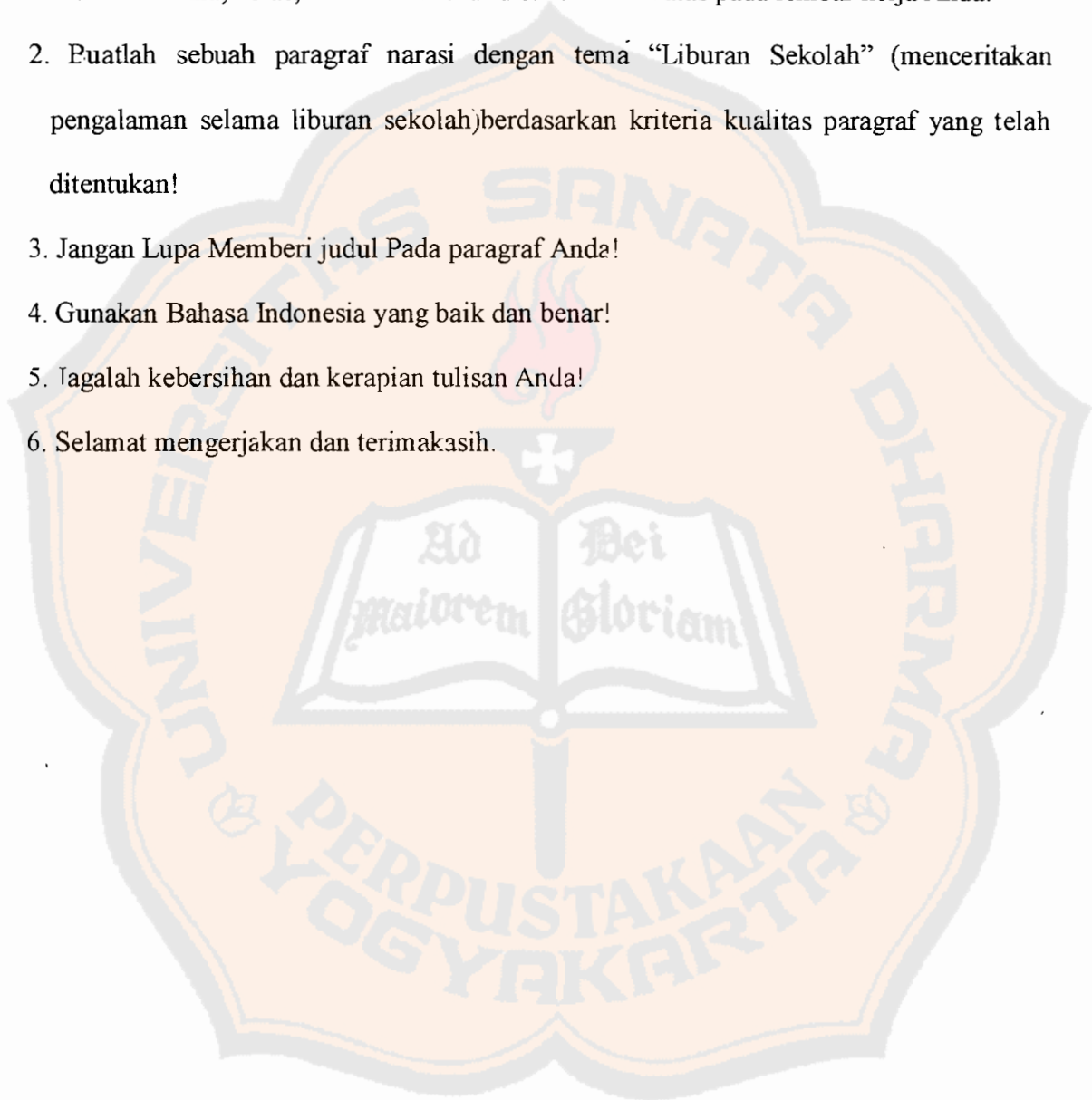
1.
2. Dekan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INSTRUMEN PENELITIAN

SDN TEGALSARI, GARUNG, WONOSOBO

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut disudut kanan atas pada lembar kerja Anda!
2. Buatlah sebuah paragraf narasi dengan tema “Liburan Sekolah” (menceritakan pengalaman selama liburan sekolah) berdasarkan kriteria kualitas paragraf yang telah ditentukan!
3. Jangan Lupa Memberi judul Pada paragraf Anda!
4. Gunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar!
5. Tagalah kebersihan dan kerapian tulisan Anda!
6. Selamat mengerjakan dan terimakasih.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR SISWA KELAS IV

- 
- | | |
|-----------------------|----------------------|
| 1. Badiyah | 19. Eka Khanifah |
| 2. Siti Torikun | 20. Eka Safitri |
| 3. Ahmad Barkah | 21. Heri Santosa |
| 4. Bandingah | 22. Isnaeni |
| 5. Menik | 23. Leni Kurnawati |
| 6. Maulidah | 24. Liyan Kustina |
| 7. Nur Rafiqoh | 25. M. Ibrahim |
| 8. Slamet S | 26. Muhamad Taat |
| 9. Saiful M | 27. Rusminah |
| 10. Siti Mardiyah | 28. Rifkiyati |
| 11. Torikul Huda | 29. Siti Khasanah |
| 12. Ulvi Ukrinah | 30. Siti Hajaroh |
| 13. Amalia F | 31. Siti Asiyah |
| 14. Agus Wahid | 32. Mandajari Iwawan |
| 15. Ahmad Dwi | 33. Zumrotun Siti K |
| 16. Ahmad M | 34. Titin Zumaroh |
| 17. A. Khoirun Nabawi | 35. M Iqbal Arifin |
| 18. A. Jumahir | 36. Fahrul Abas |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR SISWA KELAS V

- | | |
|-----------------------|------------------------|
| 1. Mundofar | 18. Febriyana Listyani |
| 2. Rizki Imawan | 19. Fani Asiti |
| 3. Nurjanah | 20. Fatur Rokhim |
| 4. A. Koirul Yasak | 21. Karomah |
| 5. Ahmad Soleh | 22. Kholik Alihakim |
| 6. Husna Septiyani | 23. Khoirun Rizal |
| 7. Lukman Hakim | 24. Leni Listiani |
| 8. Mukaromah Saifitri | 25. M. Faktur Rohman |
| 9. Purnomo | 26. Rokhimah |
| 10. Siti Muslihatun | 27. Susi R |
| 11. Sudarman | 28. Siti Awaliyah |
| 12. Sopiyaun | 29. Ulfa Safitri |
| 13. Susuyanti | 30. Yuni M |
| 14. Ahmad Khoirun | 31. Zakiyatun |
| 15. Munawaroh | 32. Irwan Nurriszki |
| 16. Ahmad Khalifi | 33. Kiki Famuji |
| 17. Ahmad Suryadi | |



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

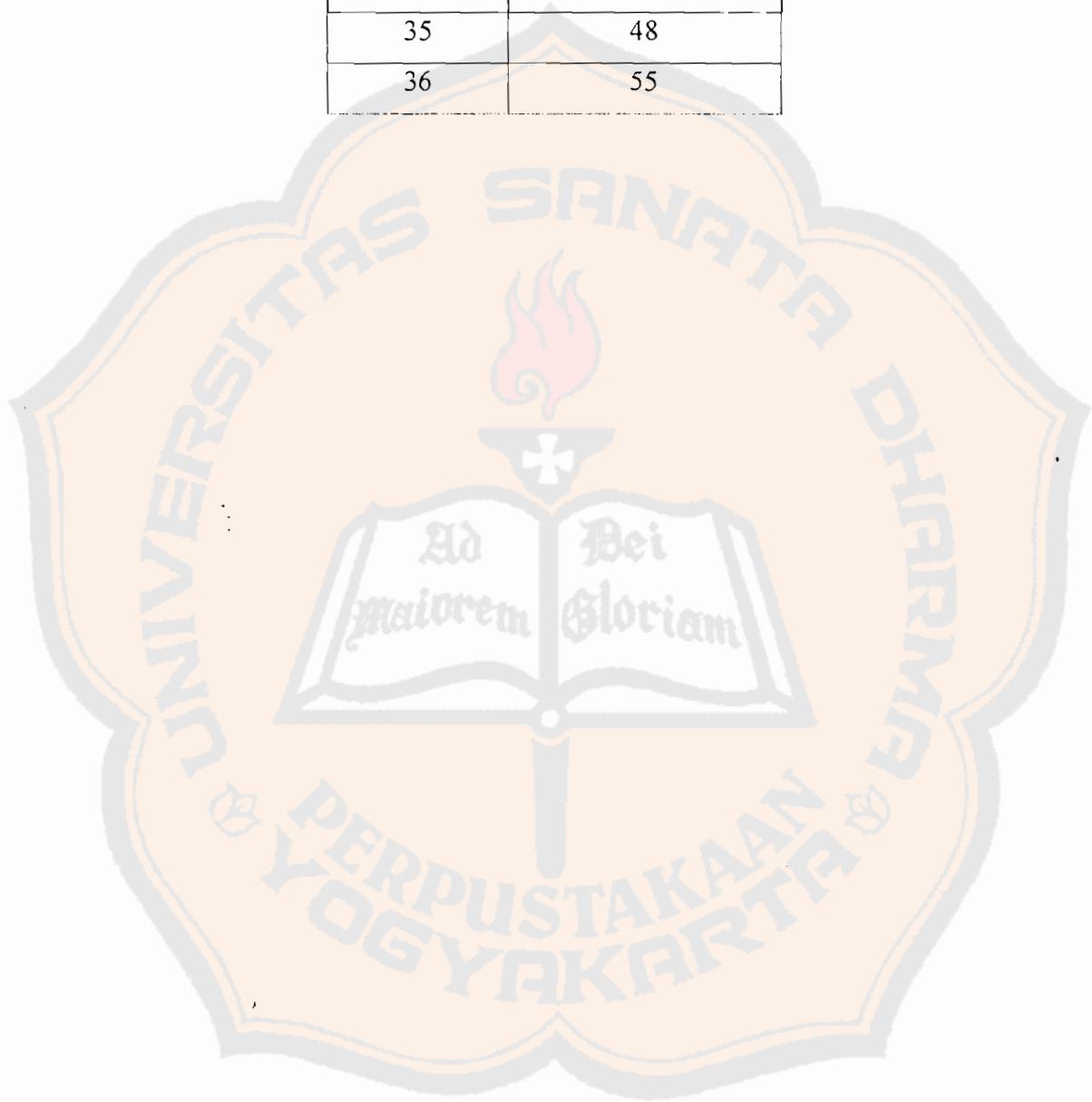
Skor Siswa Kelas IV dalam Membuat Paragraf Narasi Berdasarkan Enam

Kriteria Kualitas Paragraf

Nomor Absen	Skor Siswa
2	50
5	45
6	63
7	55
8	47
9	50
10	67
11	53
12	69
13	62
14	74
15	79
16	52
17	45
18	59
19	61
20	62
21	48
22	57
23	53
24	52
25	50
26	48
27	62
28	50
29	57

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

30	55
31	47
32	57
33	74
35	48
36	55



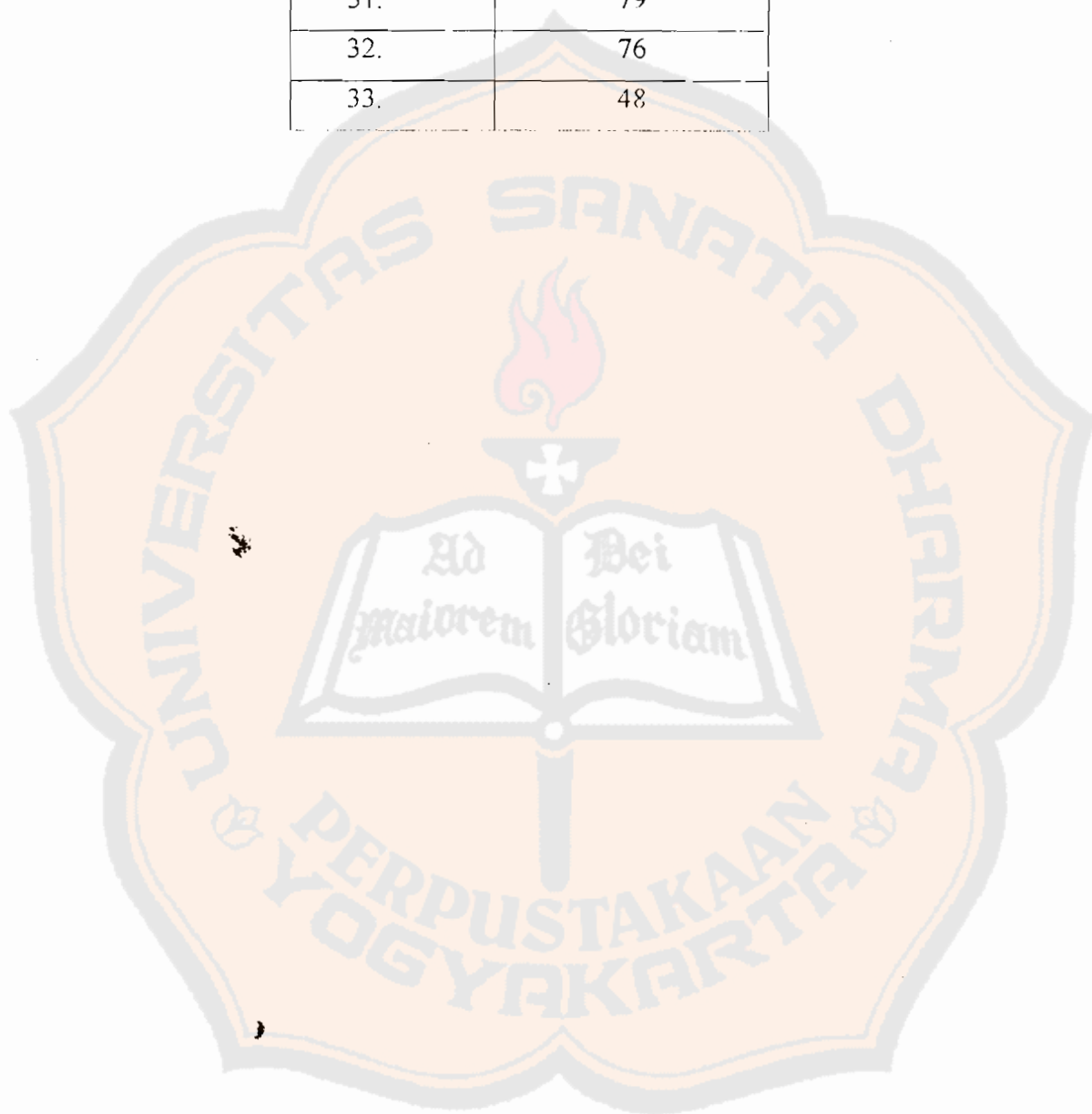
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Skor Membuat Paragraf Narasi Siswa Kelas V Berdasarkan Enam Kriteria

Kualitas Paragraf

Nomor Absen	Skor Siswa
1.	67
2.	53
3.	55
4.	59
5.	43
6.	45
7.	48
8.	-
9.	48
10.	62
11.	45
12.	48
13.	60
14.	62
15.	-
16.	76
17.	88
18.	45
19.	76
20.	43
21.	62
22.	69
23.	52
24.	72
25.	67
26.	-
27.	69

28.	55
29.	67
30.	67
31.	79
32.	76
33.	48





69



Tema: LIBURAH

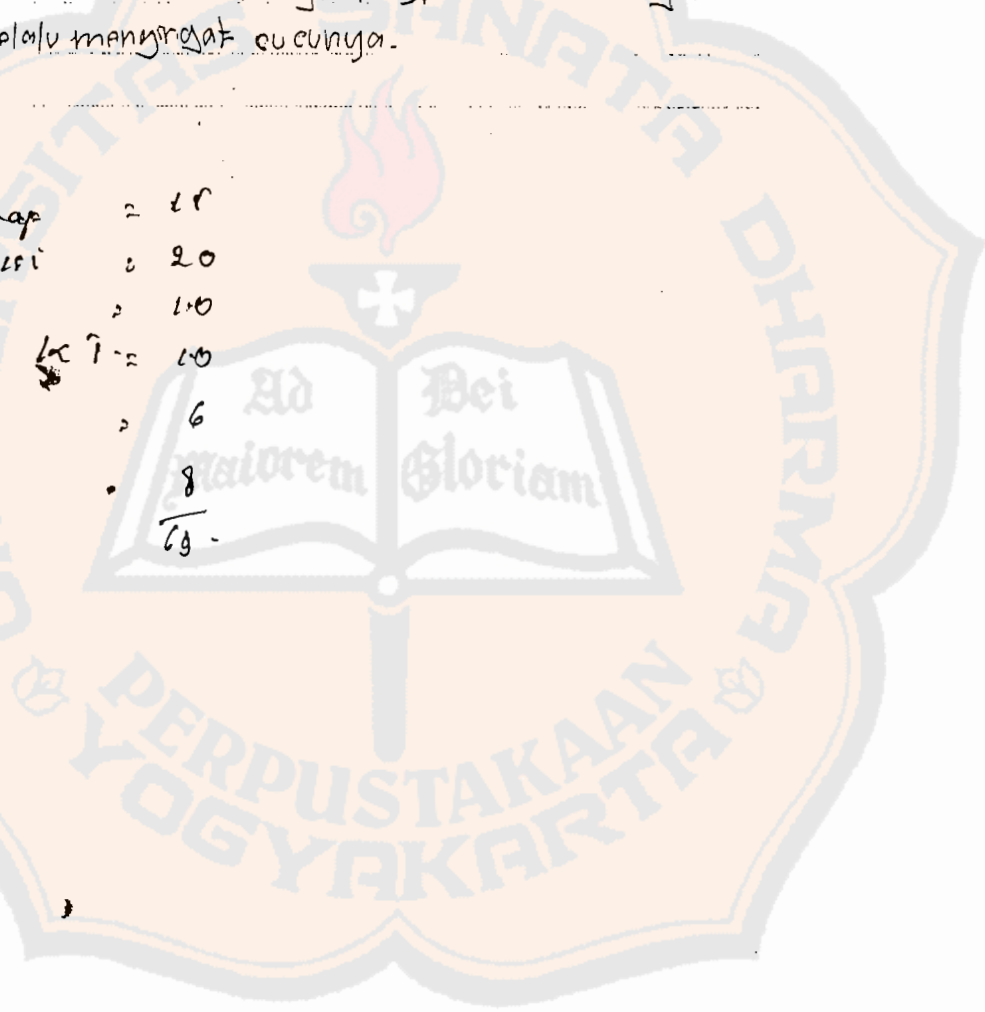
Nama: Susi rohanah

Kelas: V (lima)

No: 27

Pada waktu libur sekolah saya pergi ke rumah nenek bersama keluarga. Di halaman rumah nenek saya melihat bunga-bunga yang sangat indah. Di halaman rumah nenek saya melihat banyak anak-anak yang sedang bermain pohon bunga mawar. Nenek hanya tinggal bermain dengan kakak, mereka selalu mangajak cucunya.

1st paragraf = 18
 de 10 variasi 1st = 20
 Koherensi = 10
 pang omb = ke 1 = 10
 Variasi = 6
 Khs = 8
 68





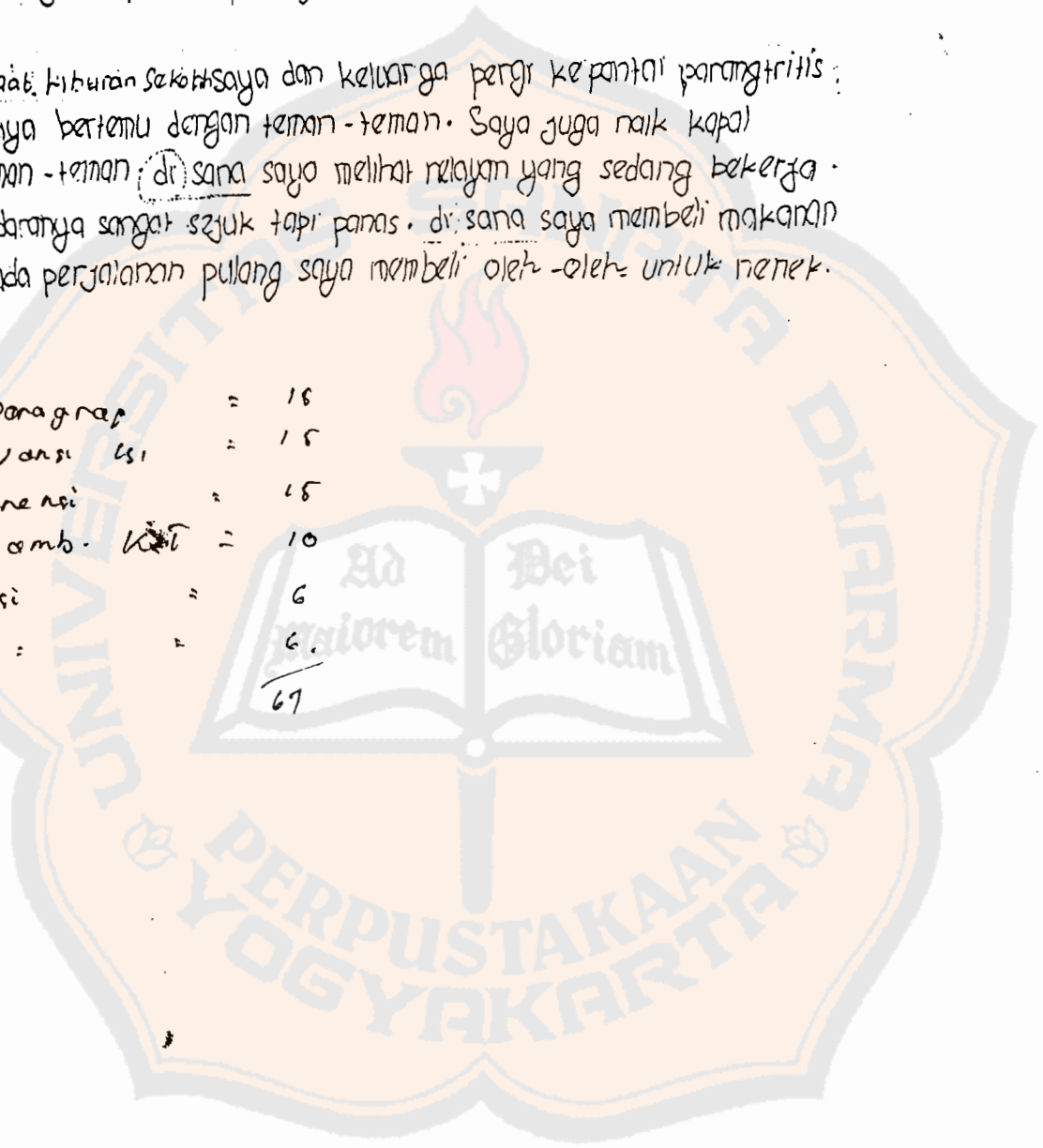
Tema : Liburan Sekolah
67.

Nama : Ulfa Safitri
Kelas : V < Lima >
NO : 29

Pergi ke pantai parangtritis bersama keluarga

Saat liburan sekolah saya dan keluarga pergi ke pantai parangtritis. Di sana saya bertemu dengan teman-teman. Saya juga naik kapal dengan teman-teman. Di sana saya melihat nelayan yang sedang bekerja. Di sana udaranya sangat sejuk tapi panas. Di sana saya membeli makanan. Pada perjalanan pulang saya membeli oleh-oleh untuk nenek.

Isi paragraf	=	15
Relevansi isi	=	15
Kohensi	=	15
Pengamb. Kt	=	10
Variasi	=	6
Asks :	=	6
		<hr/>
		67



Tema = Liburan Sekolah Nama = Suryadi

KLS = V

No = 17

38

Pergi ke Rumah Nenek

Pada liburan sekolah saya sekeluarga per
 gi ke rumah nenek. Saya sekeluarga naik mobil,
 di jalan sangat ramai. Setelah disana saya meli
 hat nenek sedang duduk di depan rumah. Pada
 malam hari nenek berakap cakap tentang kanc
 dan buaya. Besok harinya saya sekeluarga ai
 kan pulang dan nenek sedih rindu. Nenek merai
 sa sedih.

Isi paragraf : 20

Relevansi Isi : 20

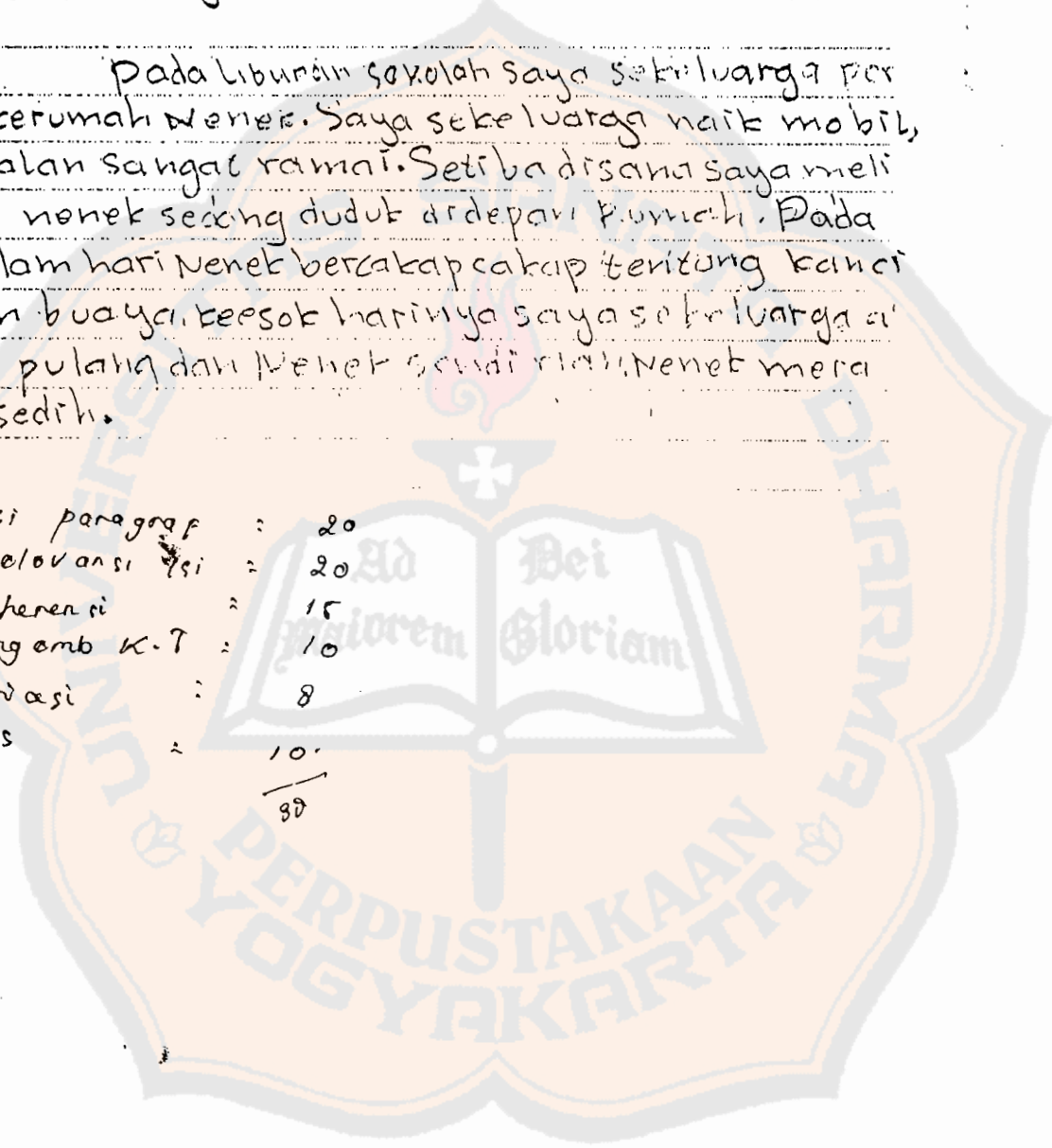
Koheren si : 15

Pengemb K-T : 10

Variasi : 8

Bhs : 10

88





67

Tema: Liburan Sekolah

Nama: Yuni Margu'ah

Kelas: X (lima)

no: 30

Pergi ke Jakarta

Pada hari libur aku pergi ke Jakarta bersama keluargaku. Disana aku mampir ke rumah bibi. Disana aku bermain sepeda (dg) adikku yg bernama Tia. Disana aku hampir saja tersesat untung saja ada pamanku yg barusan pulang dari rumah sakit. Pamandan bibiku adakah suram dan malu. aku dan adik ku digjak pulang ke rumah pamandan bibiku sampai dirumahku langsung mandi.

penilaian:

isi paragraf	=	15
Relevansi	=	15
Kohensi	=	15
pengemb. k.p	=	10
Variasi	=	6
Ahs	=	6
		<hr/>
		67

